

**Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat
Pada Channel YouTube Adi Hidayat Official**

SKRIPSI

Oleh:

Alif Fia Nur Jana

Nim: 200204110068



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat

Pada Channel YouTube Adi Hidayat Official

SKRIPSI

Oleh:

Alif Fia Nur Jana

Nim: 200204110068



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, penulis menyatakan skripsi dengan judul:

**Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat
pada Channel YouTube Adi Hidayat Official**

Benar-benar sebagai skripsi yang disusun sendiri, mengikuti aturan penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Apabila ternyata laporan penelitian skripsi ini ditulis dari hasil plagiasi karya orang lain, walaupun hanya sebagian kecil, maka skripsi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana itu dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 6 Juni 2024



Alif Fia Nur Jana

NIM 20024110068

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Alif Fia Nur Jana, NIM 200204110068, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada

Channel YouTube Adi Hidayat Official

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, 21 Juni 2024

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing,

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,



Ali Hamdan, Lc., M. A. Ph. D.

NIP 197601012011011004



Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I.

NIP 198904082019031017

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Alif Fia Nur Jana, NIM 200204110068,
mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat
pada Channel YouTube Adi Hidayat Official**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 87

Dosen Penguji:

1. Dr. Muhammad Robith Fuadi, Lc., M.Th.I

NIP. 198101162011011009

()
Ketua

2. Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I

NIP. 198904082019031017

()
Sekretaris

3. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

NIP. 197303062006041001

()
Penguji Utama

Malang, 21 Juni 2024



Dekan,
Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ الْعِلْمُ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ الْعِلْمُ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ
الْعِلْمُ

*"Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu,
barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu,
barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu."*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilabbil'amin yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi dengan judul: "Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official" dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikutinya, semoga kita termasuk orang-orang yang beriman serta menerima syafaatnya di akhir zaman. Aamiin.

Atas segala pengajaran, bimbingan serta bantuan pelayanan yang diberikan, penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terimakasih yang tiada tara kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ali Hamdan, Lc., M. A., Ph. D., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk

memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Khususnya dan Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah Swt.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah swt.
7. Orang tua saya, Bapak tercinta Didik Sunardi dan Ibu tercinta Mistin yang selalu mendoakan tiada hentinya, memotivasi, serta mensupport penulis agar selalu semangat untuk terus berusaha dalam menempuh pendidikan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah swt. Persembahkan skripsi ini untuk orang tua tersayang dan tercinta. Semoga penulis bisa membahagiakan Bapak dan Ibu.
8. Segenap keluarga besar mas Sholeh, mbak Lia, mbak Anis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis. Kepada ponakan-ponakan yang lucu Afiz, Alina, Zareen, Chayra, Khaisya yang bisa menjadi teman penghibur penulis.

perjuangan penulis dalam menjalani peran sebagai Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Teruntuk sahabat tersayang Fatimah Nur Lely, Tias Anggraini, Diana Vinka, Qanita yang selalu mensupport, menemani, dan tak lelah menjadi teman curhat maupun teman travelling saat penulis merasa penat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga persahabatan kita sampai Jannah-Nya.
11. Terkhusus kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.

Dengan selesainya laporan skripsi ini, diharapkan ilmu yang penulis peroleh selama kuliah dapat membawa manfaat amal dalam kehidupan dunia serta akhirat. Sebagai manusia yang tidak pernah luput atas kesalahan, penulis dengan tulus memohon maaf serta kritik dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di masa mendatang.

Malang, 21 Juni 2024

Penulis,



Alif Fia Nur Jana

NIM 200204110068

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi berbeda dari proses menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Transliterasi adalah konversi tulisan Arab ke tulisan Latin dalam bahasa Indonesia. Nama-nama Arab yang berasal dari bangsa Arab termasuk dalam kategori transliterasi, sedangkan nama-nama Arab dari bangsa lain ditulis sesuai dengan ejaan bahasa mereka sendiri atau seperti yang tercantum dalam buku. Prinsip-prinsip ini masih dipertahankan oleh penulis saat mentransliterasi judul buku dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Dalam penulisan karya ilmiah, terdapat berbagai pilihan dan aturan transliterasi yang berbeda yang dapat digunakan. Ini termasuk standar internasional dan nasional serta peraturan khusus yang ditetapkan oleh beberapa penerbit. Aturan transliterasi ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menag dan Mendikbud RI tanggal 22 Januari 1998 Nomor 158/1987 dan 0543.B/U/1987, yang dijelaskan dalam buku panduan "Transliterasi Bahasa Arab" (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pedoman tersebut dalam praktik transliterasinya.

B. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin dapat dilihat di halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓ	Ẓ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	La,	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ء/ا	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Huruf hamzah (') berada di awal kata dan tidak ada tanda apa pun setelahnya. Beri tanda (') di sebelahnya jika berada di tengah atau di akhir.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah

di tulis dengan “a”. Kasrah dengan “i” , dhommah dengan “u”,
sedangkan bacaan Panjang masing-masing di tulis dengan cara
berikut:

Vokal (a) panjang	A	Misalnya	قال	Menjadi	
Vokal (i) Panjang	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	
Vokal (u) panjang	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, tidak boleh diubah menjadi "i",
tetapi tetap ditulis dengan "iy" untuk menunjukkan "ya" nisbat di
akhir. Bunyi diftong wawu dan ya' setelah fathah masing-masing
ditulis dengan “aw” dan “ay”:

Diftong (aw)	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay)	Misalnya	خي	Menjadi	Khayrun

D. Ta'marbutah

Ta' marbutah di transliteasikan dengan “t” jika berada di
tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut beraad di
akhir kalimat, maka diliterasikan dengan menggunakan “h”
misalnya الرسالة للمدرساة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau

apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka di transliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya. Jika *ta' marbutah* berada di tengah kalimat, ditransliterasikan "t". Kalau di akhir kalimat ditransliterasikan "h".

Misalnya رسالة زرس لى اة ال س الر menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*. Apabila berada di tengah kalimat dengan susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, ditransliterasikan "t" yang disambungkan pada kalimat berikutnya.

E. Kata sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Jika tidak berada di awal kalimat, maka kata sandang "al" (ال) menggunakan huruf kecil. Huruf "al" pada lafadz jalalah yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) dihilangkan.

Lihatlah contoh-contoh ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhairiy dalam muqaddimah kitabnya menejelaskan.....
3. Billah 'azza wa jalla

F. Nama dan kata Arab Terindoneoaiakan

Pada prinsipnya, apapun yang ditulis dalam bahasa Arab harus menggunakan sistem transliterasi. Kita tidak perlu menggunakan sistem transliterasi untuk menulis sebuah kata yang

merupakan nama Arab dari bahasa Indonesia atau bahasa Arab Indonesia. Berikut contohnya: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk mengapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais”, dan kata “salat” ditulis khusus untuk namanya dalam penulisan bahasa Indonesia. Kata-kata ini berasal dari bahasa Arab juga, tapi itu nama orang Indonesia, bukan nama orang Arab. Itu sebabnya mereka tidak ditulis sebagai "Abd al-Rahman Wahid", "Amin Rais", atau "Shalat".

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Metode Penelitian	12
H. Penelitian Terdahulu	16
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II	33
TINJAUAN PUSTAKA	33
A. Epistemologi Tafsir	33
B. Tafsir Audiovisual di Media YouTube	48
BAB III	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Biografi Ustaz Adi Hidayat	55
B. Channel YouTube Adi Hidayat Official	61

C. Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official.....	62
BAB IV.....	89
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Terdahulu dan Sekarang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Ustaz Dr. Adi Hidayat, Lc., MA,

Lampiran 2. Foto Ustaz Adi Hidayat saat menyampaikan kajian tafsir

Lampiran 3. *Screenshot* channel YouTube Adi Hidayat Official

Lampiran 4. Screenshot video-video atau daftar putar (*playlist*) kajian tafsir pada channel YouTube Adi Hidayat Official

ABSTRAK

Alif Fia Nur Jana, 2024. **Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official**, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.

Kata kunci: Tafsir Audiovisual; Epistemologi; Adi Hidayat; Adi Hidayat Official

Skripsi ini berawal dari fenomena penyebaran kajian tafsir al-Qur'an melalui platform media sosial. Salah satu media sosial yang secara konsisten mengunggah video kajian tafsir al-Qur'an adalah channel YouTube Adi Hidayat Official. Tafsir tersebut disampaikan oleh Dr. Adi Hidayat, Lc. M.A., seorang ulama dari Pandeglang, Banten. Melalui video-video kajian tafsirnya, Ustaz Adi Hidayat berupaya mengarahkan masyarakat kembali kepada petunjuk al-Qur'an dan hadis Nabi Saw, serta menginspirasi kecintaan kepada keduanya. Mengingat bahwa sebuah karya tafsir tidak lepas dari berbagai kecenderungan mufasir, baik itu akibat kondisi sosial budaya, pengaruh politik, ilmu pengetahuan, konteks kelahiran tafsir tersebut, dan lainnya, kajian epistemologi tafsir menjadi isu keilmuan yang penting untuk dikaji guna memahami sebuah penafsiran. Artikel ini hadir untuk mengungkap secara mendalam bagaimana epistemologi pemikiran Ustaz Adi Hidayat dalam proses penafsirannya di media YouTube. Fokus kajian ini adalah membahas mengenai sumber dan metode penafsiran Ustaz Adi Hidayat dalam menjelaskan tafsir al-Qur'an, serta validitas Ustaz Adi Hidayat dalam menafsirkan al-Qur'an.

Metode penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat etnografi virtual, yaitu mengumpulkan berbagai data dan informasi yang terdapat di lingkungan online serta video-video penafsiran yang diunggah di channel YouTube Adi Hidayat Official. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menghasilkan penjelasan yang detail, lengkap, dan sistematis. Untuk memahami sumber, metode, dan validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat, penulis menggunakan pendekatan filsafat, yaitu epistemologi.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penafsiran Ustaz Adi Hidayat termasuk dalam kategori tafsir bi al-ma'tsur dan tafsir bi al-ra'yi. Ia menggunakan sumber penafsiran berupa riwayat yang sahih dan kuat, baik dari al-Qur'an maupun hadis. Ustaz Adi Hidayat juga merujuk pada hasil ijtihad dan pemikiran mufasir terdahulu dalam kitab tafsir, kaidah bahasa Arab, serta ilmu yang ditekuni olehnya. Dalam menyampaikan penafsirannya, Ustaz Adi Hidayat cenderung menggabungkan dua metode, yaitu metode maudhui (tematik) dan metode tahlili (analitis). Penafsiran Ustaz Adi Hidayat dinilai benar karena sesuai dengan tiga teori kebenaran dalam filsafat ilmu, yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.

ABSTRACT

Alif Fia Nur Jana, 2024. **Audiovisual Interpretation: An Analysis of Ustaz Adi Hidayat's Epistemology of Interpretation on the Adi Hidayat Official YouTube Channel**, Thesis, Department of Qur'anic Sciences and Tafsir, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.

Keywords: Audiovisual Interpretation; Epistemology; Adi Hidayat; Adi Hidayat Official

This thesis begins with the phenomenon of spreading the study of the interpretation of the Qur'an through social media platforms. One of the social media that consistently uploads videos of the study of the interpretation of the Qur'an is the Adi Hidayat Official YouTube channel. The interpretation was delivered by Dr. Adi Hidayat, Lc. M.A., a scholar from Pandeglang, Banten. Through his tafsir study videos, Ustaz Adi Hidayat seeks to direct people back to the guidance of the Qur'an and the Prophet's hadith, and inspire love for both. Given that a work of tafsir cannot be separated from the various tendencies of the mufasir, whether it is due to socio-cultural conditions, political influences, science, the context of the birth of the tafsir, and others, the study of tafsir epistemology becomes an important scientific issue to be studied in order to understand an interpretation. This article is here to reveal in depth how the epistemology of Ustaz Adi Hidayat's thoughts in the process of interpretation on YouTube media. The focus of this study is to discuss the sources and methods of Ustaz Adi Hidayat's interpretation in explaining the interpretation of the Qur'an, as well as the validity of Ustaz Adi Hidayat in interpreting the Qur'an.

The research method in this study is library research with a qualitative approach that is virtual ethnography, namely collecting various data and information contained in the online environment as well as interpretation videos uploaded on the Adi Hidayat Official YouTube channel. The data collected is then analyzed using descriptive-analytical methods to produce detailed, complete, and systematic explanations. To understand the sources, methods, and validity of Ustaz Adi Hidayat's interpretation, the author uses a philosophical approach, namely epistemology.

The results of this study show that the interpretation of Ustaz Adi Hidayat is included in the category of tafsir bi al-ma'tsur and tafsir bi al-ra'yi. He uses sources of interpretation in the form of valid and strong narrations, both from the Qur'an and hadith. Ustaz Adi Hidayat also refers to the results of ijtihad and the thoughts of previous mufasirs in the book of interpretation, the rules of Arabic, and the science he is engaged in. In delivering his interpretation, Ustaz Adi Hidayat tends to combine two methods, namely the maudhui (thematic) method and the tahlili (analytical) method. Ustaz Adi Hidayat's interpretation is considered correct because it is in accordance with the three theories of truth in the philosophy of

science, namely coherence theory, correspondence theory, and pragmatic theory.

مستخلص البحث

ألف فيا نور جنة، 2024. التفسير السمعى البصرى: تحليل إبستمولوجي لتفسير الأستاذ عدي هداية على قناة عدي هداية الرسمية على اليوتيوب. رسالة ماجستير، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الأستاذ الدكتور محمد، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التفسير السمعى البصرى، نظرية المعرفة، عدي هداية، عدي هداية الرسمية

تنطلق هذه الورقة من ظاهرة نشر دراسة تفسير القرآن عبر فضاء وسائل التواصل الاجتماعي. ومن بين وسائل التواصل الاجتماعي التي دأبت على رفع مقاطع فيديو لدراسات تفسير القرآن الكريم قناة عدي هدايات الرسمية على اليوتيوب. وقد قام بتقديم التفسير الدكتور عدي هدايت، ماجستير. M.A. وهو عالم من بانديغلانغ، بانتن. ويحاول الأستاذ عدي هدايات من خلال فيديوهات التفسيرية أن يعيد المجتمع إلى هدي القرآن والحديث النبوي الشريف، ويحاول أن يكون محباً لهما معاً. معتبراً أن العمل التفسيري لا ينفصل عن الميول المختلفة للمفسر، سواء أكان ذلك ناتجاً عن الظروف الاجتماعية والثقافية، أو المؤثرات السياسية، أو العلمية، أو السياق الذي ولد فيه التفسير، وغيرها. لذا، فإن دراسة علم التفسير بالمأثور تصبح إشكالية علمية ملحة لا بد من معالجتها من أجل معرفة التفسير. وفي هذا البحث نحاول في هذا البحث أن نكشف بشكل كبير عن كيفية إبستمولوجيا فكر الأستاذ عدي هداية في عملية التفسير على اليوتيوب. ويناقش محور الإشكال في الدراسة مصادر ومناهج تفسير الأستاذ عدي هداية في تفسير القرآن الكريم، وكذلك معايير صحة تفسير الأستاذ عدي هداية في تفسير القرآن الكريم.

منهج البحث في هذه الدراسة هو البحث المكتبي ذو المنهج الكيفي الذي يتسم بطبيعة إثنوغرافية افتراضية، أي جمع البيانات والمعلومات المختلفة الموجودة في البيئة الإلكترونية بالإضافة ضافة إلى مقاطع الفيديو التفسيرية التي تم تحميلها من قبل قناة عدي هدايات الرسمية على اليوتيوب. وعلاوة على ذلك، يتم تحليل البيانات باستخدام المنهج الوصفي التحليلي من أجل إنتاج تفسير مفصل وكامل ومنهجي. ولمعرفة مصدر تفسير الأستاذ عدي هدايات وطريقته وصحة تفسيره، يستخدم المؤلف منهجاً فلسفياً وهو نظرية المعرفة.

ومن خلال هذه الدراسة يتبين لنا أن تفسير الأستاذ عدي هداية يدخل في باب التفسير بالمأثور والتفسير بالرأي. فهو يستخدم مصادر التفسير في شكل روايات صحيحة وقوية، سواء من القرآن أو الحديث. كما يرجع الأستاذ عدي هداية إلى نتائج الاجتهاد وأفكار المفسرين السابقين في كتاب التفسير، وقواعد العربية، والعلم الذي يشتغل به. ويميل الأستاذ عدي هداية في تقديم تفسيره إلى الجمع بين طريقتين، هما الطريقة الموضوعية والطريقة التحليلية. ويقال إن تفسير الأستاذ عدي هدايت صحيح لأنه يتوافق مع نظريات الحقيقة الثلاث في فلسفة العلم، وهي نظرية التماسك ونظرية التطابق والنظرية التوافقية والنظرية البراغماتية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat yang tidak akan hilang bagi umat Islam. Jika al-Qur'an ini diterapkan pada jiwa manusia, kemajuan ilmu pasti akan meningkat. Al-Qur'an, yang merupakan mukjizat luar biasa, diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.¹ Mukjizat ini bertujuan untuk menunjukkan kepada manusia jalan yang benar untuk bergerak dari kegelapan menuju cahaya. Sangat penting untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pedoman bagi manusia.² Dalam al-Qur'an, Surat Yunus ayat 57, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."*³ (QS. Yunus: 57)

Tidak ada yang dapat mengubah Al-Qur'an yang diturunkan

¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011), 1.

² Syarifah Nur Laili Alfi, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa" (Undergraduate thesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 1441), 1, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1103>.

³ <https://tafsirweb.com/3331-surat-yunus-ayat-57.html>

kepada Rasulullah, baik dengan penambahan ataupun pengurangan.⁴ Sebagaimana telah disebutkan dalam al-Qur'an pada Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."*⁵ (QS. al-Hijr: 9)

Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penjelasan kandungan ayat-ayat al-Qur'an di atas, fungsi al-Qur'an bagi kehidupan manusia sangat luas dan tak tertanding. Kandungan al-Qur'an juga dapat dikaitkan dengan kehidupan manusia di setiap waktu dan tempat, karena *Al-Qur'an salih fi kulli zaman wa makan*.⁶

Kajian al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam konteks studi al-Qur'an secara keseluruhan. Ini sejalan dengan perkembangan yang lebih cepat dari kondisi sosial dan budaya serta peradaban manusia. Semangat unik dalam kajian tafsir al-Qur'an berasal dari keinginan umat Islam untuk terus berbicara tentang al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam semua aspek kehidupan, dengan problem sosial kemanusiaan berkembang menjadi konteks yang tak terbatas.⁷ Umat Islam diminta untuk menanggapi dan mencari inovasi baru daripada hanya mengandalkan metode dakwah

⁴ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: AMZAH, 2014), 22.

⁵ <https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html>

⁶ *Pengantar Ilmu Tafsir*, 22–23.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 138.

tradisional, seperti ceramah dan pengajian, yang menggunakan media oral atau tutur. Perkembangan teknologi telah membuat penafsiran al-Qur'an lebih mudah. Ini memungkinkan proses penyampaian kandungan al-Qur'an yang mudah diakses dan tepat sasaran serta *up to date*.⁸

Berdasarkan zaman penggunaannya dan perkembangan teknologi, berbagai media digunakan untuk menyebarkan kajian-kajian al-Qur'an dan penafsirannya, baik kepada satu orang atau kepada banyak orang. Media ini dibagi menjadi dua kategori yakni, media tradisional dan media modern. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerima keterangan tentang kajian al-Qur'an dan penafsirannya, serta keilmuannya jelas dan bersambung ke Rasulullah saw. seorang guru mengajarkan kajian al-Qur'an dan penafsirannya kepada muridnya secara langsung *bi al-lisan* dalam sebuah majelis ilmu yang dikenal sebagai *talaqqi*. Media penyampaian kajian al-Qur'an tersebut dikategorikan sebagai media tradisional.⁹

Terdapat dua cara yang digunakan oleh media modern untuk menyampaikan kajian al-Qur'an dan penafsirannya yakni melalui media massa dan media sosial. Media massa digunakan untuk menyampaikan kajian al-Qur'an dan penafsirannya secara bersamaan, seempak, dan serentak, sehingga banyak orang dapat mengaksesnya.

⁸ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Cannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly," *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2 (2019): 90.

⁹ Nur Laili Alfi, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa," 47.

Media ini terdiri dari tiga kategori yaitu: media cetak seperti surat kabar, majalah, dan buku; media elektronik seperti radio dan televisi; dan media digital seperti menghasilkan berbagai multimedia.

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.¹⁰ Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan jenis-jenis media sosial berdasarkan berbagai aspek. Namun, secara umum, media sosial dapat dibagi menjadi enam kategori utama: jejaring sosial (seperti Facebook dan Instagram), blog (jurnal online), mikroblog (seperti Twitter), media berbagi (seperti YouTube), penanda sosial (seperti LintasMe), dan media konten bersama atau wiki.¹¹

Di sisi lain, penggunaan media baru yang masif semakin sulit dikendalikan dan menimbulkan masalah-masalah baru, terutama terkait dua hal: *pertama*, masalah kompetensi mufassir (apakah seseorang layak atau tidak dalam menafsirkan al-Qur'an).¹² *Kedua*, masalah efektivitas dalam menyampaikan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang rentan terhadap penyimpangan. Dengan perkembangan teknologi, penyampaian kandungan ayat-ayat al-Qur'an sering kali dikemas secara singkat, seperti dalam bentuk meme, yang dapat

¹⁰ Nur Laili Alfi, 49.

¹¹ Diah Citra Krisnawati, "Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surat Al-Ikhlas Perspektif Gus Baha' Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha'" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 37–42.

¹² Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Cannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly," 90–91.

menyebabkan distorsi.¹³

Oleh karena itu, penelitian tafsir al-Qur'an di era digital perlu dilakukan untuk menjaga keotentikan al-Qur'an dan memahami kualifikasi kajian serta perkembangan keilmuan tafsir al-Qur'an yang telah dirumuskan oleh para ulama terdahulu. Dengan demikian, al-Qur'an akan tetap relevan, dapat diaktualisasikan sesuai dengan semangat zaman, dan tidak menyebabkan perpecahan di kalangan masyarakat..

Salah satu ulama muslim Indonesia yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan penafsiran al-Qur'an di era modern ini adalah Ustaz Adi Hidayat, seorang tokoh peradaban Islam di Indonesia. Berdasarkan keilmuan yang dimilikinya, Ustaz Adi Hidayat menyampaikan kajian-kajian tafsir melalui media sosial, khususnya YouTube, dengan nama channel Adi Hidayat Official.

Channel YouTube Adi Hidayat Official didirikan pada 28 Februari 2019, *channel* Youtube tersebut telah mengumpulkan sebanyak 4.87 juta *subscriber* hampir mencapai 5 juta *subscriber*. Channel ini merupakan pengembangan dari website quantumakhyar.com yang hadir pula dalam ragam media sosial seperti Instagram (@adihidayatofficial), fanspage Facebook (@adihidayatofficial), akun Telegram (@adihidayatofficial), dan podcast Spotify (@adihidayatofficial). Adi Hidayat Official sendiri merupakan media

¹³ Shofwa Nadia, "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube 'Akhyar Tv'" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2019).

resmi Ustaz Adi Hidayat. Channel ini menyajikan ragam konten kajian Islami, hais, amalan-amalan, kajian spesial tanya jawab seputar keislaman, dzikir, hingga tafsir al-Qur'an. Channel ini menyajikan kajian-kajian ini untuk membantu umat Islam yang ingin memahami dan mengamalkan amalan-amalan istimewa dengan benar.¹⁴

Ustaz Adi Hidayat juga merupakan pendiri Quantum Akhyar Institute, sebuah yayasan yang fokus pada studi Islam dan dakwah. Selain itu, ia aktif sebagai narasumber dalam acara-acara keagamaan, termasuk taklim dan seminar di berbagai kota di Indonesia. Sebagai salah satu ustaz muda yang mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan masyarakat dan latar belakang, Ustaz Adi Hidayat telah menjadi terkenal. Ia disenangi oleh berbagai kelompok usia dan dianggap sukses dalam menyampaikan kajian tafsir.

Ciri khas dari penyampaian kajian tafsir Ustaz Adi Hidayat adalah sikapnya yang tegas. Ketegasan ini dipengaruhi oleh pemahaman mendalam tentang bahasa, hadis, fiqh, asbabun nuzul, filsafat, sains, antropologi, dan sosiologi. Dalam penyampaian tafsirnya, yang menggunakan pola persuasif secara dinamis dan adaptif di media sosial, beliau mampu menjelaskan secara teratur dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Selain itu, Ustaz Adi Hidayat dikenal cerdas dan memiliki ingatan yang kuat sejak kecil, serta telah menulis banyak buku keilmuan.

¹⁴ www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial diakses pada 5 April 2024

Salah satu kajian tafsir Ustaz Adi Hidayat di channel YouTube Adi Hidayat Official yakni Tafsir surat al-Ghasyiyah. Video tafsir telah dilihat sebanyak 52.287 ribu kali dan telah di-*like* 2.5 ribu pengguna YouTube. Pada video tersebut, beliau menafsirkan mengapa surat tersebut dinamakan al-Ghasyiyah yakni agar kita bisa melihat masyarakat Muslim pada saat kondisi minoritas yang dihadapkan pada kultur atau budaya masyarakat jahiliyyah yang jauh dari nilai-nilai spiritual dalam konteks yang benar. Ustaz Adi Hidayat akan menjelaskan apa pancaran atau gambaran dari ber-Ketuhanan itu yang dibawa pada kehidupan sosial.

Pada surat ini beliau menafsirkan yang pertama dengan menyebutkan letak atau urutan surat pada mushaf al-Qur`an yakni pada urutan ke-88. Diturunkan di kota Mekkah sehingga disebut golongan surat makiyyah. Surat makiyyah yakni surat yang diturunkan sebelum Nabi saw hijrah ke Madinah. Beliau dalam melihat karakteristik surat makiyyah dari segi antropogis dan sosiologis mengatakan kondisi umat Muslim yang jumlahnya masih minoritas yang mana menuntun umat Muslim saat ini untuk bisa mengamalkan agama jika dengan kondisi di lingkungan yang minoritas seperti di Mekkah. Masyarakat jahiliyyah mempercayai tidak ada kehidupan setelah di dunia ini disebut *dahr*. Beliau menjelaskan kata *dahr* dengan merujuk surat al-Jafiiyyah. Maka al-Ghasyiyah diturunkan untuk merespon keyakinan sekaligus mengkoreksi pemahaman masyarakat

jahiliyah tentang kehidupan yang dengan itu membedakan orang-orang Muslim yang dianut walaupun keadaan mereka minoritas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian lebih lanjut mengenai penafsiran al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat menjadi penting. Karena banyaknya hal menarik dalam penafsirannya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official.*" Penelitian ini akan membahas penafsiran Ustaz Adi Hidayat terhadap al-Qur'an di channel YouTube Adi Hidayat Official dengan menggunakan pendekatan epistemologi, yang merupakan salah satu pendekatan dalam filsafat. Melalui pendekatan ini, akar pemikiran yang digunakan oleh Ustaz Adi Hidayat dalam menghasilkan produk penafsiran akan terlihat dengan jelas.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian skripsi ini, penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas. Penelitian ini hanya akan fokus pada epistemologi penafsiran al-Qur'an oleh Ustaz Adi Hidayat di channel YouTube Adi Hidayat Official. Tafsir yang akan dibahas mencakup *Tafsir Surat al-Ghasyiyah*, *Tafsir Surat al-Fajr*, dan *Rahasia I'tikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu*. Pembahasan tafsir tersebut sudah tersusun dengan baik oleh channel YouTube Adi

Hidayat Official dalam playlist berjudul "*Program Ramadhan 1444 H: AKUSUKA 2023*," hal ini bertujuan untuk membatasi video-video lain yang tidak terkait dengan penafsiran Ustaz Adi Hidayat.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja sumber-sumber yang digunakan Ustaz Adi Hidayat ketika menafsirkan al-Qur'an pada channel YouTube Adi Hidayat Official?
2. Bagaimana metode penafsiran Ustaz Adi Hidayat ketika menafsirkan al-Qur'an pada channel YouTube Adi Hidayat Official?
3. Bagaimana validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official perspektif epistemologi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sumber penafsiran yang digunakan Ustaz Adi Hidayat ketika menafsirkan al-Qur'an pada channel YouTube Adi Hidayat Official.
2. Untuk menjelaskan metode penafsiran yang digunakan Ustaz Adi Hidayat ketika menafsirkan al-Qur'an pada channel YouTube Adi Hidayat Official.
3. Untuk menjelaskan tolok ukur validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman keilmuan para akademisi dalam tafsir al-Qur'an, terutama dalam konteks tafsir nuansa audiovisual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan referensi bagi peneliti lain dalam memahami mekanisme penelitian serupa, khususnya dalam bidang tafsir audiovisual dengan pendekatan filsafat pada analisis epistemologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan wawasan yang lebih mendalam bagi pembaca tentang tafsir audiovisual dan epistemologi penafsiran Ustaz Adi Hidayat di channel YouTube Adi Hidayat Official. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam menerapkan ilmunya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan judul "Tafsir

Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official," mengandung beberapa kata yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, penulis memberikan penjelasan berikut terkait maksud judul penelitian:

1. Tafsir: Secara linguistik, tafsir mengikuti wazan *taf'il*, yang berasal dari kata dasar *al-fasr*, yang memiliki arti menjelaskan, menerangkan makna-makna yang bersifat abstrak. Kamus *Lisanul Arab* membedakan arti kata *al-fasr* dan *at-tafsir*. Kata *al-fasr* berarti mengungkapkan apa yang tertutup, dan kata *at-tafsir* berarti mengungkapkan makna dari sesuatu yang *musykil*.¹⁵ Walaupun terdapat perbedaan, namun kedua makna kata tersebut mempunyai makna inti yang sama yakni mengungkapkan (menyingkap) makna ayat-ayat al-Qur'an.¹⁶ Secara singkat tafsir memiliki arti penjelasan tentang firman-firman Allah sesuai dengan batas kemampuan manusia.¹⁷
2. Audiovisual: Merupakan media atau alat yang menggabungkan audio dan visual. Media audio, yaitu media yang dapat didengar seperti telepon, radio, dan lainnya. Sedangkan media visual, yaitu media yang memuat unsur gambar. Oleh karena itu, media audiovisual ditandai dengan masuknya unsur suara dan unsur

¹⁵ Manna' Khâlîl al-Qattân, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Mabahits fi Ulum Al-Qur'an)*, terj. Mudzakir AS, 16 ed. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), 455.

¹⁶ Khâlîl al-Qattân, 456.

¹⁷ M.Q. Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2013), 9, <https://books.google.co.id/books?id=E0vZDwAAQBAJ>.

visual seperti televisi, video, dan lainnya.¹⁸ Media ini sering dianggap sebagai media yang lebih baik.¹⁹

3. Epistemologi, seperti yang dipahami oleh banyak orang, adalah cabang filsafat yang secara khusus mengkaji dasar-dasar ilmu pengetahuan. Secara etimologis, istilah "epistemologi" berasal dari bahasa Yunani. Kata "*episteme*" berarti "pengetahuan", sedangkan "*logos*" berarti "teori, alasan, atau deskripsi". Epistemologi dapat dianggap sebagai teori pengetahuan, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Theory Of Knowledge*.²⁰ Secara terminologi, epistemologi adalah suatu teori atau ilmu yang berkaitan dengan metode dan landasan ilmu pengetahuan, terutama pada batas-batas ilmu pengetahuan dan keabsahan atau validitas ilmu itu.²¹ Istilah epistemologi dalam filsafat Islam mengacu pada epistemologi Bayani. Inilah proses memahami teks-teks agama sebagai sumber ilmu pengetahuan, dan pemahamannya memerlukan penafsiran. Epistemologi tafsir mengacu pada pemetaan terhadap rujukan dan metode kecenderungan penafsiran.²²

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* (Referensi (GP Press Group), 2013).

¹⁹ Hery Setiawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3 (2020): 199–200.

²⁰ Arif Rohman, Rukiyati, dan L. Andriani Purwastuti, *Epistemologi dan Logika Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*, 1 (Yogyakarta: UNY Press & Aswaja Pressindo, 2014), 13.

²¹ Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 225.

²² Imam Ahmadi, "Epistemologi Tafsir Ibnu 'Asyur dan Implikasinya terhadap Penetapan Maqashid al-Qur'an dalam al-Tahrir wa al-Tanwir" (Postgraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017), 19–20.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian, juga dikenal sebagai metodologi ilmiah, adalah prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam penelitian untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Selain itu, metode penelitian dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan ilmu pengetahuan yang terstruktur dan sistematis. Metode yang digunakan dalam setiap penelitian didasarkan pada bentuk penelitian.²³ Sehingga dibutuhkan beberapa pemilihan metode yang tepat untuk membuat sebuah karya ilmiah. Berikut penulis jelaskan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis media sosial. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai penelitian kepustakaan (*library research*).²⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan penafsiran Ustaz Adi Hidayat terhadap al-Qur'an di channel YouTube Adi Hidayat Official.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat

²³ Prof. Dr. Abd. Muin Salim, MA, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 142.

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 22.

etnografi virtual dalam penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dari lingkungan online sebagai alternatif dari wawancara dan survei langsung. Data-data dan informasi tersebut terkait dengan penafsiran Ustaz Adi Hidayat di channel YouTube Adi Hidayat Official.²⁵ Kemudian, data-data tersebut dianalisis dengan memperhitungkan data pendukung lainnya seperti literatur dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis untuk menyajikan pembahasan mengenai epistemologi penafsiran Ustaz Adi Hidayat.

3. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang menjadi bahan utama dalam penelitian²⁶, sumber data primer yang penulis gunakan ialah video-video pada channel Youtube Adi Hidayat Official. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisa dengan menambahkan data serta informasi yang ada di lingkungan online channel YouTube Adi Hidayat Official yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat. Sementara itu, data sekunder adalah data yang bersifat sebagai

²⁵ Moch. Chaorul Arif, "Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2012, 172–73, http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/300/1/Moch.%20Choirul%20Arif_Etnografi%20Virtual.pdf.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 20.

pendukung dalam penelitian,²⁷ sumber data sekunder pada penelitian ini berupa literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berisi tentang tafsir audiovisual, metodologi penafsiran epistemologi tafsir, maupun materi-materi lain untuk mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini cara pengumpulan data primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian.²⁸ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dengan meninjau berbagai data dan informasi yang kredibel dan didapatkan secara langsung dari channel YouTube Adi Hidayat Official. Sementara itu, teknik pengumpulan data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen (buku-buku, skripsi, artikel, maupun jurnal), serta sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Penulis akan menggunakan kata kunci yakni Tafsir Audiovisual, Epistemologi Tafsir, Adi Hidayat, Tafsir Adi Hidayat, dan berbagai kata lain yang relevan untuk mencari sumber data.

5. Analisis Data

²⁷ Penyusun, 20.

²⁸ Penyusun, 20.

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan proses analisis kualitatif yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Dalam analisis kualitatif tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif, sehingga hubungan antar semantis sangat penting. Mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna adalah dasar dari teknik pengolahan data kualitatif.²⁹ Dalam teknik pengolahan data, langkah-langkah berikut yang digunakan: *editing* (pemeriksaan data), *classifying* (klasifikasi), *verifying* (verifikasi), *analysing* (analisis), dan *concluding* (kesimpulan).³⁰ Penulis akan menganalisis dan mengkaji hasil data sehingga memperoleh data yang akurat (*editing*), setelah melalui proses pengumpulan dan pemeriksaan data primer maupun sekunder. Selanjutnya, penulis akan mengklasifikasi (*classifying*) lebih lanjut semua data yang telah tersedia dan menggolongkan data-data yang sudah didapatkan agar memudahkan penulis dalam memperoleh data yang diperlukan. Kemudian, penulis akan melakukan pemeriksaan data (*verifying*) dan informasi agar validitas data dapat digunakan dalam penelitian. Lalu, penulis akan menganalisis data (*analysing*) dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk uraian atau kalimat. Setelah itu,

²⁹ Ariesto Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 8.

³⁰ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 20–21.

menyimpulkan (*concluding*) sebuah data yang konkret dalam penelitian ini. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjawab persoalan pada rumusan masalah.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum memaparkan epistemologi tafsir audiovisual Ustaz Adi Hidayat, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, baik berupa skripsi, tesis, maupun artikel yang memiliki keterkaitan serupa dan sebagai kontribusi baik pada penelitian penulis.

Skripsi yang mengkaji terkait penafsiran di YouTube yaitu “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa.” karya Nur Laili Alfi Syarifah. Penelitian ini membahas mengenai tafsir yang dilakukan Gus Baha melalui media sosial khususnya YouTube serta pengaruhnya bagi pemirsa YouTube setelah mendengarkan kajian tentang tafsir al-Quran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif etnografi virtual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, saat menyampaikan kajian penafsiran Gus Baha yang diunggah saluran YouTube Al-Muhibbiin, menerapkan teori dalam penelitian ini, khususnya menerapkan metode tahlili dan corak fiqh. Kajian penafsiran Gus Baha dinilai efektif karena telah mempengaruhi pemirsa YouTube dengan memberikan pengetahuan baru atau perubahan sikap karena memenuhi tiga ciri komunikasi efektif: afektif,

kognitif, dan behavioral.³¹ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tafsir dengan nuansa audiovisual pada media sosial YouTube. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Gus Baha pada channel YouTube Al-Muhibbiin Channel sebagai sumber data primer, sedangkan penulis dalam penelitian ini akan menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official sebagai sumber data primer.

Skripsi selanjutnya yang mengkaji terkait epistemologi tafsir, dengan judul “Epistemologi Tafsir Surah Al-Ikhlas Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asmuni”, yang ditulis oleh Syamsul Irwan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan kerangka epistemik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penafsiran Ahmad Yasin Bin Asmuni berdasarkan al-Qur’an, hadis Nabi, pendapat sahabat, pendapat tabi’in, pendapat ulama, ra’yi dan beberapa kitab tafsir lainnya. Pada saat menafsirkan Surah Al-Ikhlas terdiri tiga teori kebenaran: *pertama*, tafsir sudah koherensi (*coherence*) antara hasil penafsiran dengan proposisi-proposisi yang dibangun. *Kedua*, korespondensi (*correspondence*) yaitu sesuai dengan fakta empiris. *Ketiga*, pragmatis (*pragmatism*) yaitu dalam tafsir yang dikaji memiliki nilai solutif dan sesuai

³¹ Nur Laili Alfi, “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa.”

kepentingan transformasi umat.³² Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji epistemologi tafsir. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan kitab tafsir surat Al-Ikhlas karya Kiai Ahmad Bin Asymuni sebagai data primer. Adapun tujuan penelitian untuk menjelaskan sumber penafsiran, metode dan bentuk penafsiran Ahmad Yasin Bin Asmuni dalam menulis kitab tafsir surat Al- Ikhlas, serta validitas tafsir surat Al- Ikhlas. Sedangkan data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan sumber-sumber, metode, dan tolok ukur validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat.

Skripsi lain yang mengkaji terkait penafsiran di YouTube yaitu “Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah)” karya Ade Rosi Siti Zakiah. Penelitian ini membahas mengenai sumber dan metode penafsiran yang disampaikan oleh Dr. Musthafa Umar, Lc., MA. melalui ruang media sosial khususnya YouTube pada channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat netnografi virtual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Ustaz Musthafa termasuk kategori tafsir *bi al-*

³² Syamsul Irwan, “Epistemologi Tafsir Surah Al-Ikhlas Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asmuni” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), http://digilib.uinsa.ac.id/26884/1/Syamsul%20Irwan_E73213145.

ma'sūr dan tafsir *bi al-ra'yi*. Dalam menyampaikan penafsirannya, Ustaz Musthafa cenderung menggabungkan dua metode yakni metode *mauḍu'i* (tematik) dan metode *tahlīlī* (analitis). Penafsiran Ustaz Musthafa dikatakan benar karena sesuai dengan tiga teori kebenaran dalam filsafat ilmu yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.³³ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tafsir dengan nuansa audiovisual pada media sosial YouTube. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Musthafa pada channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah sebagai sumber data primer, sedangkan penulis dalam penelitian ini akan menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official sebagai sumber data primer.

Skripsi lain yang mengkaji terkait penafsiran di YouTube yaitu "Tafsir Audiovisual Pada Channel YouTube NU Online (Analisis Epistemologi Penafsiran Ach. Dhofir Zuhry)" karya Bey Aptiko Istiqlal. Penelitian ini membahas mengenai sumber, metode, dan validitas penafsiran yang disampaikan oleh Ach. Dhofir Zuhry melalui ruang media sosial khususnya YouTube pada channel NU Online. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif demi mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

³³ Ade Rosi Siti Zakiah, "Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penafsiran Ach. Dhofir Zuhry termasuk kategori tafsir *bi al-ra'yi* kendati di dalamnya juga terdapat bentuk tafsir *bi al-ma'sūr*. Sumber yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran juga bersumber pada riwayat yang sahih baik dari al-Qur'an maupun hadis. tafsir *bi al-ma'sūr* dan tafsir. Dalam penyampaian materi tafsirnya lebih banyak menggunakan metode *mauḍu'i* dan ada pula yang menggunakan metode *tahlīlī*. Penafsiran yang disampaikan oleh Ach. Dhofir dinilai benar karena sesuai dengan tiga teori kebenaran filsafat ilmu.³⁴ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tafsir dengan nuansa audiovisual pada media sosial YouTube. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ach. Dhofir pada channel YouTube NU Online sebagai sumber data primer, sedangkan penulis dalam penelitian ini akan menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official sebagai sumber data primer.

Tesis yang mengkaji tentang epistemologi tafsir berjudul "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)" yang ditulis oleh Muhafizah. Dalam tesis ini penulis menggunakan metode penelitian *library research* dan kajian yang digunakan adalah epistemologi tafsir. Hasil dari penelitian ini

³⁴ Bey Aptiko Istiqlal, "Tafsir Audiovisual Pada Channel YouTube NU Online (Analisis Epistemologi Penafsiran Ach. Dhofir Zuhry)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43426>.

menunjukkan bahwa sumber yang digunakan @quranreview ada dua, pertama sumber pemahaman linguistik melalui sumber linguistik otonomi, sumber linguistik *bi at-tafsir*, *aplikasi e'rab*, dan kamus (al-Qur'an dan Arab), dan kedua sumber penafsiran *bi al-ra'yi* (logika). Sedangkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penafsiran @quranreview ialah metode maudhu'i: tipologi penjelasan tafsir tematik, pendekatan penafsiran berbasis kebahasaan, pendekatan ijtihad, pendekatan kontekstual, dan corak tafsir ijtimai' serta corak linguistik. Penulis mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari penafsiran @quranreview. Kelebihan diantaranya yakni, media sosial dimanfaatkan sebagai wadah untuk anak muda dalam belajar tafsir al-Qur'an dengan pembahasan kekinian. Adapun kekurangannya bahwa potongan ayat al-Qur'an dalam menjawab fenomena kekinian tanpa melihat konteks ayat yang ditafsirkan dan terkesan memaksa.³⁵ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji epistemologi tafsir. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan jejaring sosial Instagram, terkhusus pada postingan-postingan yang terdapat di *stories*, *feed*, maupun *reels* pada akun Instagram *quranreview* sebagai sumber data. Adapun sumber data penafsiran yang diperoleh memiliki bentuk yang berupa visual maupun audiovisual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni melalui media sosial YouTube pada video-video channel YouTube Adi Hidayat Official

³⁵ Muhafizah, "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)" (Postgraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53398>.

dengan pengampu kajian tafsir Ustaz Adi Hidayat sebagai sumber data.

Penelitian yang berkaitan dengan media sosial berjudul “Transformasi Tafsir Al-Qur’an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di YouTube” dilakukan oleh Nafiisatuzzahro’. Kajian ini meneliti bagaimana penggunaan YouTube dalam studi al-Qur’an dan Tafsir berdampak. Kajian ini menghasilkan dengan menggunakan sudut pandang media bahwa YouTube menciptakan jenis tafsir baru yakni tafsir audiovisual dan keberadaannya menyebabkan munculnya klasifikasi baru tafsir. Tafsir audiovisual terdiri dari dua komponen aspek utama yaitu konten tafsir dan media. Berdasarkan konten tafsir ini, muncul enam klasifikasi tafsir, yaitu metode penyajian tafsir, pendekatan tafsir, bahasa tafsir, sifat mufasir, sumber rujukan dan genre tafsir. Sedangkan media munculnya klasifikasi yang meliputi produsen, produksi dan penampakan visual. YouTube telah menyediakan metode pencarian yang sederhana dan menarik dengan sistem yang cukup efektif. Berbagai tafsir akan muncul dengan hanya menyebutkan kata kunci tertentu. Efektivitas seperti ini yang menjadi salah satu faktor pendorong popularitasnya sebagai salah satu media tafsir.³⁶

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tafsir dengan

³⁶ Nafisatuz Zahra, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di YouTube,” *HERMENEUTIK* 12, no. 2 (15 Agustus 2019): 32, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

nuansa audiovisual pada media sosial YouTube. Perbedaan penelitian sebelumnya telah mengkaji terkait sejarah perkembangan tafsir dan penggunaan media tafsir dari masa ke masa, sehingga terciptanya bentuk atau media baru yakni media internet. Sedangkan penulis akan mengkaji epistemologi tafsir dengan nuansa audiovisual pada media YouTube.

Penelitian lain yang berkaitan dengan media sosial berjudul “Era Digital dan Tafsir al Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial” dilakukan oleh Mabur. Penelitian yang berupa artikel jurnal ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan analisis konten. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh Nadirsyah Hosen menjadi warna baru sebagai medium untuk mengkaji dan memberikan pandangan penafsiran. Dalam penelitiannya, Mabur mengatakan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Nadirsyah Hosen di media sosial terdapat aspek yang menarik karena isinya yang membahas masalah kontemporer serta bagaimana mufasir menanggapi wacana keagamaan yang berkembang dari perspektif pandangan mufassir dari lintas generasi.³⁷ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tafsir al-Qur’an di media sosial. Penelitian sebelumnya menggunakan jejaring sosial Facebook, terkhusus pada akun

³⁷ Mabur, “Era Digital dan Tafsir al Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (Maret 2020): 207–13.

Facebook Nadirsyah Hosen sebagai sumber data. Adapun sumber data penafsiran yang diperoleh memiliki bentuk yang bervariasi berupa materi tertulis, visual, atau audiovisual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni melalui media sosial YouTube pada video-video channel YouTube Adi Hidayat Official dengan pengampuhan kajian tafsir Ustaz Adi Hidayat sebagai sumber data.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Terdahulu dan Sekarang

No	Judul/Penulis/Tahun	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa/ Nur Laili Alfi Syarifah/ 2020</i>	Skripsi	Penelitian ini sama-sama mengkaji tafsir dengan nuansa audiovisual pada media sosial YouTube.	Penelitian sebelumnya menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Gus Baha pada channel YouTube Al-Muhibbiin Channel serta data-data pendukung lain seperti literatur

				buku, jurnal dan karya ilmiah sebagai sumber data. Sedangkan penulis dalam penelitian ini akan menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official sebagai sumber data primer.
2.	<i>Epistemologi Tafsir Surah Al-Ikhlas Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asmuni/ Syamsul Irwan/ 2018</i>	Skripsi	Penelitian ini sama-sama mengkaji epistemologi tafsir.	Penelitian sebelumnya menggunakan kitab tafsir surat Al-Ikhlas karya Kiai Ahmad Bin Asymuni sebagai

				data primer. Adapun tujuan penelitian untuk menjelaskan sumber penafsiran, metode dan bentuk penafsiran Ahmad Yasin Bin Asmuni dalam menulis kitab tafsir surat Al- Ikhlas, serta validitas tafsir surat Al- Ikhlas. Sedangkan data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah video- video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi
--	--	--	--	--

				Hidayat Official dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan sumber-sumber, metode, dan tolok ukur validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat.
3.	<i>Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah)/ Ade Rosi Siti Zakiah/ 2022</i>	Skripsi	Penelitian ini sama-sama mengkaji tafsir dengan nuansa audiovisual pada media sosial YouTube.	Penelitian sebelumnya menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Musthafa pada channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah sebagai sumber data primer, sedangkan dalam penelitian ini akan

				menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official sebagai sumber data primer.
4.	<i>Tafsir Audiovisual Pada Channel YouTube NU Online (Analisis Epistemologi Penafsiran Ach. Dhofir Zuhry/ Bey Aptiko Istiqlal/ 2022</i>	Skripsi	Penelitian ini sama-sama mengkaji tafsir dengan nuansa audiovisual pada media sosial YouTube.	Penelitian sebelumnya menggunakan video-video tafsir yang dibawakan oleh Ach. Dhofir pada channel YouTube NU Online sebagai sumber data primer, sedangkan penulis dalam penelitian ini akan menggunakan

				video-video tafsir yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat Official sebagai sumber data primer.
5.	<i>Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)/</i> Muhafizah/ 2022	Tesis	Penelitian ini sama-sama mengkaji epistemologi tafsir.	Penelitian sebelumnya menggunakan jejaring sosial Instagram, terkhusus pada postingan-postingan yang terdapat di <i>stories</i> , <i>feed</i> , maupun <i>reels</i> pada akun Instagram <i>quranreview</i> sebagai sumber

				data. Adapun sumber data penafsiran yang diperoleh memiliki bentuk yang berupa visual maupun audiovisual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni melalui media sosial YouTube pada video-video channel YouTube Adi Hidayat Official dengan pengampuhan kajian tafsir Ustaz Adi Hidayat sebagai sumber data.
6.	<i>Transformasi Tafsir</i>	Artikel	Penelitian	Penelitian

	<i>Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube/</i> Nafiisatuzzahro'/ 2019	Jurnal	ini sama-sama mengkaji tafsir dengan nuansa audiovisual pada media sosial YouTube.	sebelumnya telah mengkaji terkait sejarah perkembangan tafsir dan penggunaan media tafsir dari masa ke masa, sehingga terciptanya bentuk atau media baru yakni media internet. Sedangkan penulis akan mengkaji epistemologi tafsir dengan nuansa audiovisual pada media YouTube.
7.	<i>Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran</i>	Artikel Jurnal	Penelitian ini sama-sama mengkaji	Penelitian sebelumnya menggunakan jejaring sosial

	<i>Nadirsyah Hosen di</i> <i>Media Sosial/</i> Mabrur/ 2020		tafsir al- Qur'an di media sosial.	Facebook, terkhusus pada akun Facebook Nadirsyah Hosen sebagai sumber data. Adapun sumber data penafsiran yang diperoleh memiliki bentuk yang bervariatif berupa materi tertulis, visual, atau audiovisual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni melalui media sosial YouTube pada video-video di channel YouTube Adi Hidayat Official
--	--	--	--	---

				dengan pengampu kajian tafsir Ustaz Adi Hidayat sebagai sumber data.
--	--	--	--	--

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan disusun secara sistematis mengacu pada buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah tahun 2022”, yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab *pertama*, yang merupakan pendahuluan, terdiri dari sub-bab yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Pada bab *kedua*, yaitu tinjauan pustaka, penulis akan menjelaskan ragam variabel dan teori yang relevan dengan penelitian ini, terutama berkaitan dengan epistemologi tafsir. Pembahasan akan mencakup sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran. Selanjutnya, penulis akan membahas tafsir audiovisual di media sosial YouTube.

Bab *ketiga*, yaitu pembahasan dan hasil penelitian, merupakan

inti dari penelitian ini. Di sini, penulis akan menganalisis kajian tafsir Ustaz Adi Hidayat di channel YouTube Adi Hidayat Official. Pembahasan akan meliputi biografi Ustaz Adi Hidayat, tinjauan umum terhadap channel YouTube Adi Hidayat Official, serta hasil analisis dengan pendekatan epistemologi tafsir yang mencakup sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat.

Bab *keempat*, yaitu penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Epistemologi Tafsir

Kata epistemologi secara etimologi merupakan perpaduan dua kata, *episteme* dan *logy*. Kata *episteme* dalam bahasa latin, artinya pengetahuan, sedangkan secara umum kata *logy* artinya teori atau pengetahuan ilmiah. Kata *logia* ialah bahasa latin dari kata *logy*, sedangkan dalam bahasa Yunani asalnya dari kata *logos*. *Logos* secara linguistik artinya perkataan, ucapan, akal, argumen. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian epistemologi secara

linguistik atau etimologis, perlu ditegaskan bahwa epistemologi berbicara tentang "pengetahuan" dan bukan "ilmu pengetahuan".³⁸

Dalam kamus *Webster Third New International Dictionary*, secara terminologis, epistemologi dijelaskan sebagai studi tentang metode dan dasar-dasar pengetahuan, terutama berkaitan dengan batas-batas dan validitasnya. Secara singkat sering disebut sebagai "teori pengetahuan." Hardono Hadi menjelaskan epistemologi sebagai bagian dari filsafat yang meneliti dan mencoba untuk menentukan sifat dari pengetahuan, cakupannya, premis dan landasannya, serta tanggung jawabnya atas apa yang diklaimnya tentang pengetahuan. Dagobert D.Rune dalam bukunya *Dictionary of Philosophy* menyatakan bahwa epistemologi adalah cabang ilmu filsafat yang mempelajari keaslian pemahaman, struktur, metode, dan validitas pengetahuan.³⁹

Menurut Amin Abdullah bahwa epistemologi ialah cabang filsafat yang berkaitan dengan hakikat, kebenaran, sumber, metode, dan struktur pengetahuan. Semisal, epistemologi yang mempengaruhi bentuk peradaban manusia dalam skala luas, khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembahasan mengenai epistemologi umumnya dimulai dengan menjelaskan konsep "sains" yang dibedakan dari pengetahuan konvensional.

³⁸ Fariz Pari, "Epistemologi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan," *Ilmu Ushuluddin* 5 (Juli 2018): 140, <https://doi.org/10.15408/iu.v5i2.12781>.

³⁹ Andi Fitriani Djollong, "Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam," *Istiqra'* III (1 September 2015): 10.

Misalnya, tidak selalu jelas apakah istilah "sains" identik atau berbeda dengan "ilmu pengetahuan". Kadang-kadang istilah "sains" digunakan secara bergantian dengan "ilmu pengetahuan", namun juga dengan "pengetahuan". Oleh karena itu, ilmu pengetahuan tidak hanya sekadar pengetahuan, tetapi merupakan pengetahuan yang telah teruji kebenarannya.

Dalam bahasa Arab, kata epistemologi diterjemahkan sebagai *nazariyyah al-ma'rifah*. Pada buku *Madhkal ila al-Falsafah* karya Imam Abd al-Fattahdi menjelaskan bahwa kata *nazariyyah al-ma'rifah* memiliki dua arti atau definisi:

- a) Arti luasnya meliputi keseluruhan pembahasan filsafat itu penting dan memiliki kaitan dengan ilmu-ilmu seperti psikologi, biologi, sosiologi, dan sejarah, dan lainnya.
- b) Dalam arti sempit berarti ilmu yang membahas terkait hakikat ilmu pengetahuan, landasannya, sumbernya, syarat-syaratnya, dan bidangnya.⁴⁰

Di sisi lain, menurut Jamil Saliba dalam karyanya *al-Mu'jam al-Falsafi, nazariyyah al-ma'rifah* merupakan pembahasan tentang hakikat ilmu, asal-usulnya, nilai-nilainya, cara memperolehkannya, dan cakupannya. Selanjutnya, Wan Mohd Nor Wan Daud menginterpretasikan kata epistemologi sebagai filsafat yang membahas tentang hakikat, makna, konten, asal-usul, dan proses

⁴⁰ Abdi Syahril Harahap, "Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam," *Dakwatul Islam* 5, no. 1 (23 Februari 2021): 14, <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.204>.

pembentukan suatu ilmu.⁴¹

Pada hakikatnya berdasarkan definisi di atas, epistemologi secara sederhana berbicara tentang proses (manusia) dalam mendapatkan pengetahuan, bukan ilmu pengetahuan.⁴² Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa epistemologi merupakan subdisiplin dalam filsafat yang membahas tentang hakikat, makna, konten, asal-usul, dan proses ilmu pengetahuan. Istilah epistemologi juga terkait dengan konsep sains, yang merupakan pemahaman tentang kebenaran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kajian epistemologi merupakan bagian dari filsafat yang membahas asal-usul, struktur, metode, serta validitas atau keabsahan ilmu pengetahuan.⁴³ Studi epistemologi membahas tentang proses memperoleh pengetahuan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pengetahuan yang akurat, serta kriteria untuk menentukan kebenaran. Penelitian epistemologis terkait dengan konteks dan situasi suatu hal dalam ruang dan waktu, seperti bagaimana kejadian itu terjadi, bagaimana kita memperoleh pemahaman tentangnya, cara kita membedakannya dengan yang lain, dan sebagainya.⁴⁴

Tafsir berbentuk mashdar dari kata *fassara*, *yufassiru*, *tafsiran* yang memiliki arti menampakkan dan menjelaskan. Kata tafsir dalam

⁴¹ Harahap, 15.

⁴² Pari, "Epistemologi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan," 141.

⁴³ Harahap, "Epistemologi," 14.

⁴⁴ Tira Reseki Pajriani dkk., "Epistemologi Filsafat," *Primer : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (13 Juni 2023): 284, <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>.

al-Qur'an:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْتُكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَقْسِيرًا

Artinya: "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya."⁴⁵

Makna tafsir secara etimologis adalah *al-idhah* menjelaskan, *al-tibyan* menerangkan, *al-izhar* memunculkan, *al-kasyf* menyingkap, dan *al-tafshil* menguraikan. Kata tafsir berasal dari kata *al-fasr* yang berarti *al-ibanah* dan *al-kasyf* yang keduanya berarti *kashf al-mughaththa* menguakkan sesuatu yang tertutup. Menurut beberapa ulama lainnya berpendapat bahwa kata tafsir berasal dari kata *at-tafsirah* yang mana artinya "istilah untuk sejumlah kecil air yang digunakan oleh dokter untuk mendiagnosis penyakit pasiennya". Jika seorang dokter dapat mendiagnosis penyakit pasiennya dengan sedikit air, maka seorang mufasir dengan tafsirnya mampu mengungkap berbagai aspek atau kandungan isi ayat-ayat dari al-Qur'an.⁴⁶

Secara terminologi Husain Alawi Mihr mendefinisikan tafsir sebagai ilmu yang menjelaskan firman Tuhan dan pemahaman firman. Muhammad Husain Thabathaba'i mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dan mengungkapkan tujuannya. Ath-Thabarsi mendefinisikan tafsir adalah

⁴⁵ <https://tafsirweb.com/6289-surat-al-furqan-ayat-33.html>

⁴⁶ Ahmad Izzan, "Metodologi Ilmu Tafsir" (Bandung: Tafakur, 2011), 4.

mengungkapkan makna lafadz atau kata-kata serta menampakkan.⁴⁷

Badruddin al-Zarkasyi menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu yang bertujuan untuk memahami Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maknanya, serta menguraikan hukum-hukum dan hikmahnya. Menurut pandangan Muhammad Abdul Azim al-Zarqani, tafsir adalah ilmu yang membahas al-Qur'an al-Karim dengan mempertimbangkan makna-maknanya, yang relevan dengan apa yang dikehendaki Allah, dan sesuai dengan pemahaman masyarakat umum terhadap maknanya sebagaimana semestinya.⁴⁸

Dari definisi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, mengenai topik pembahasannya adalah Kitab Allah (al-Qur'an) yang berisi firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril.

Kedua, ditinjau dari segi fungsinya, tujuan tafsir adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, mengungkap, dan menjelaskan isi Al-Qur'an sehingga dapat memperoleh pemahaman tentang hikmah, hukum, prinsip, dan ajaran yang terdapat di dalamnya.

Ketiga, ditinjau dari karakteristik dan posisinya, tafsir adalah hasil dari pemikiran atau refleksi, studi dan usaha intelektual berdasarkan keahlian dan kemampuan mufassir, dan pada suatu

⁴⁷ Maulana, "Memahami Tafsir, Ta'wil dan Tarjamah Al-Quran," *Cross-border* 3 (2 Desember 2021): 205.

⁴⁸ Abdul Wahab Syakhrani dan MHD. Qodari Ashidiqi, "Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an," *Mushaf Journal*, Agustus 2023, 321, <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/179>.

waktu akan direvisi atau diperbarui.⁴⁹

Pembahasan dalam epistemologi penafsiran meliputi aspek-aspek seperti sumber yang digunakan oleh mufassir, proses memperoleh makna penafsiran, dan validitas penafsiran dari mufassir. Dengan demikian, epistemologi tafsir adalah studi yang mengungkapkan esensi dari penafsiran, teknik yang diterapkan oleh penafsir, dan keakuratan penafsiran yang disajikan oleh mereka.

1. Sumber Penafsiran

Dalam bahasa Arab, istilah "sumber" sering kali diungkapkan dengan kata "*mashdar*", dan bentuk jamaknya adalah "*mashadir*". Secara linguistik, kata "*mashdar*" merujuk pada makna "*as-sudur*", yang berarti tempat terjadinya penafsiran. Dalam konteks mempelajari ilmu tafsir, sumber-sumber yang menjadi rujukan atau acuan oleh penafsir ketika menafsirkan al-Qur'an dan mengintegrasikannya dalam tafsir disebut sebagai sumber penafsiran. Fahd ar-Rumi menjelaskan bahwa konsep "*al-mashdar*" pada dasarnya merujuk pada sumber yang digunakan untuk penafsiran, seperti al-Qur'an, as-Sunnah, riwayat para sahabat, atau karya-karya yang digunakan sebagai panduan atau acuan dalam penafsiran.

Kebenaran dari al-Qur'an bersifat mutlak. Kebenarannya pasti dan tidak ada keraguan sedikit pun karena al-Qur'an adalah

⁴⁹ Ahmad Soleh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14 (t.t.): 63.

wahyu dari Allah swt. Sebaliknya, kebenaran tafsir merupakan produk pemahaman manusia dan oleh karena itu bersifat relatif. Hal ini tidak berarti bahwa kesimpulan mufassir dalam memahami al-Qur'an adalah mutlak benar, namun bergantung pada sumber-sumber yang mufassir gunakan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.⁵⁰

a. Tafsir *bi al-Ma'tsur* (Riwayat)

Para ulama umumnya merujuk pada tafsir ini sebagai *Tafsir bi al-Riwayah* atau *al-Tafsir al-Naqli*. Secara etimologis, istilah "*al-Ma'tsur*" berasal dari kata "*atsara-ya'tsuruatsran*" yang berarti "memindahkan". "*Al-Ma'tsur*" diartikan sebagai Hadits yang diriwayatkan dan diterima oleh para ulama sebelumnya. Istilah ini mencakup segala sesuatu yang diriwayatkan dan ditransmisikan.⁵¹

Tafsir bi al-Ma'tsur adalah penafsiran al-Qur'an yang didasarkan pada al-Qur'an atau *hadis sahih* sesuai dengan urutan yang disusun oleh para ahli tafsir. Ini mencakup tiga pendekatan utama: menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan al-Qur'an itu sendiri (ayat demi ayat), menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan Sunnah, dan menafsirkan dengan mengutip perkataan sahabat atau pandangan para tabi'in (walaupun bagi beberapa mufasir, pandangan para tabi'in tidak dimasukkan ke

⁵⁰ Annisa Nur Fauziah dan Deswanti Nabilah Putri, "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2 (2022): 534, <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>.

⁵¹ Aramadhan Kodrat Permana, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an," *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah (JAS)* 5 (2020): 77.

dalam *tafsir bi al-matsur*.

Tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an adalah proses penafsiran beberapa ayat al-Qur'an dengan menggunakan ayat-ayat lain yang juga terdapat dalam al-Qur'an. Pada dasarnya, ayat-ayat dalam al-Qur'an memberi penjelasan satu sama lain, sehingga ayat yang bersifat umum dalam al-Qur'an dijelaskan dengan ayat yang lebih spesifik di tempat lain, dan apa yang disebut secara singkat dalam al-Qur'an akan diberikan penjelasan lebih rinci dalam ayat yang lain. Tafsir al-Qur'an dengan Sunnah (*al-Hadist*) berarti jika terdapat penjelasan mengenai suatu ayat al-Qur'an dalam al-Qur'an itu sendiri, maka penjelasan atau interpretasi ayat tersebut dapat ditemukan dalam Sunnah atau Hadis. Selanjutnya, penafsiran al-Qur'an dengan perkataan atau ucapan para sahabat dilakukan ketika tidak ada penjelasan yang ditemukan dalam ayat-ayat al-Qur'an atau tidak ada penjelasan yang ditemukan dalam Sunnah.⁵²

b. Tafsir *bi al-Ra'y* (Nalar)

Secara linguistik, al-Ra'yu adalah masdar ra'a–yara, artinya melihat dan saksi. Khalid al-'Aq mengatakan bahwa *al-Tafsir bi al-Ra'y* merupakan tafsir yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan menitikberatkan pada makna lafadz al-Qur'an yang patut diketahui oleh para penafsir makna ungkapan dalam al-

⁵² Iqlima Khairunnisa dan Alwizar, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an," *Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1 (2024): 12–13.

Qur'an ditempatkan pada kalimat tersebut.⁵³

Tafsir *bi al-Ra'y* merupakan tafsir al-Qur'an upaya memahami al-Qur'an berlandaskan ijtihad setelah mufassir memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab dengan syarat bahwa seorang mufassir harus memahami pengetahuan bahasa Arab dari segala aspek lafadz, (ungkapan arab, lafadz arab, atau bahasa arab dan aspek konotasi bahasa arab, syair-syair atau puisi pra Islam), serta semantik Arab, *asbâb al-Nuzûl*, *al-Nâsikh wa al-Mansûkh*, dan alat yang lainnya yang dibutuhkan oleh para mufassir.⁵⁴ Sehingga dapat disimpulkan tafsir *bi al-Ra'y* yaitu sumber penafsiran yang bersumber dari pemikiran dan ijtihad termasuk disiplin ilmu yang dimiliki para mufassir.

2. Metode Penafsiran

M. Amin Summa mengatakan bahwa dalam penafsiran diperlukan sebuah metode.⁵⁵ Para ilmuan mengatakan suatu metode adalah jalan, yang dapat diartikan langkah-langkah ilmiah untuk memahami suatu pokok bahasan atau objek.⁵⁶

Metode tafsir adalah struktur atau pedoman yang diikuti oleh seorang penafsir dalam memaknai ayat-ayat al-Qur'an, sedangkan teknik merujuk pada cara penerapan aturan-aturan atau prinsip-

⁵³ Aramdhan Kodrat Permana, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an The Sources of interpretation of the Qur'an," *Jurnal at-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah (JAS)* 5 (2020): 88.

⁵⁴ Khairunnisa, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an," 15.

⁵⁵ M. Amin Summa, *Studi Ilmu al-Qur'an 2* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 109.

⁵⁶ Ahmad Haromaini, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14 (2015): 27, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/174>.

prinsip yang ditetapkan dalam metode tersebut. Sementara itu, metodologi tafsir merupakan pembahasan ilmiah tentang kerangka atau aturan yang dipakai dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.⁵⁷

Jika kita mengamati perkembangan penafsiran Al-Quran dari masa lampau hingga sekarang, kita akan menemukan bahwa para ulama tafsir umumnya menggunakan empat jenis dan pendekatan yang berbeda: metode analisis (*tahlili*), metode umum (*ijmali*), metode perbandingan (*muqarin*), dan metode tematis (*maudhui*). Para mufassir menggunakan salah satu atau kombinasi dari keempat metode ini sesuai dengan preferensi dan kecenderungan masing-masing.⁵⁸

a. Metode *Tahlili* (Analisis)

Tahlili merupakan model sistematis dalam penyajiannya yang mengacu pada urutan penulisan model tafsir klasik. Dapat diartikan model ini merupakan model atau metode penafsiran generasi pertama yang dikenakan hingga generasi sekarang. Model metode ini sebenarnya umum digunakan oleh para ulama tafsir, sehingga hampir dapat disebut sebagai model standar penyajian tafsir.

Tahlili yakni kata kerja dari kata hallala-yuhallilu-tahlîlân, yang mempunyai arti menganalisis, menguraikan. Metode tafsir tahlili

⁵⁷ Nashruddin Baidan dan Kamdani, *Metodologi penafsiran al-quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

⁵⁸ Muhammad Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (1 Juni 2014): 59, <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>.

merupakan tafsir yang menyoroti al-Qur'an dengan menjelaskan seluruh makna dan aspek yang terkandung.⁵⁹ Metode tafsir tahlili cara pendekatan dan tafsirnya mengandalkan nalar, sehingga akan sangat luas pembahasan apabila kita bermaksud menelusuri satu demi satu segala segi yang dianggap perlu oleh seorang mufassir akan menguraikan penjelasan makna kata, asbab al-nuzul, munasabah, kaidah bahasa, dan lain-lain yang berkenaan dengan teks atau kandungan ayat.⁶⁰

b. Metode *Ijmali* (Global/Umum)

Metode penafsiran yang penafsiran ayat al-Qur'an dilakukan secara global. Dalam metode ini, mufassir tidak menjelaskan secara rinci ayat-ayatnya, namun hanya menafsirkan secara luas ayat al-Quran tersebut. Oleh karena itu, penafsiran yang disajikan terasa ringkas, dan hanya memuat kata-kata yang memerlukan penjelasan. Terkadang metode *ijmali* ini mungkin hanya terlihat menterjemahkan kata saja. Namun penerjemahan di sini ditujukan untuk memberikan penafsiran terhadap kata yang diterjemahkan, bukan sekadar terjemahan atau pengalihan bahasa saja.

Dalam penyajian makna ayat-ayat al-Quran, mufassir memakai ungkapan yang dijumpai dari al-Quran itu sendiri tetapi dengan menambahkan kata dan frasa hubung, serta menguraikan peristiwa di balik turunnya ayat tersebut (*asbab al-nuzul*), juga

⁵⁹ Haromaini, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 27.

⁶⁰ Muhammad Qurish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, XV (Jakarta: Mizan, 1997), 85.

disajikan hadits Nabi dan ungkapan singkat ulama salaf.⁶¹ Sehingga metode ijmalî terlihat membiarkan al-Qur'an menjelaskan dirinya sendiri⁶².

c. Metode *Muqarin* (Perbandingan)

Tafsir metode muqarin merupakan tafsir yang didasarkan pada perbandingan pendapat.⁶³ Muqarin artinya perbandingan, artinya metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode kerja dengan perbandingan. Namun definisi lain memberikan pengertian muqarin sebagai metode penafsiran untuk menjelaskan suatu ayat al-Qur'an dengan mengacu pada perbandingan teks ayat-ayat al-Qur'an, yang mana dua atau lebih mempunyai kesamaan atau wacana yang serupa.⁶⁴

Perbedaan dalam hal yang sama bisa juga berarti membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis-hadis yang sebenarnya bertentangan, atau membandingkan pendapat ahli tafsir yang berbeda dalam menafsirkan al-Qur'an. Perlu ditekankan di sini bahwa al-tafsir al-muqarin hanya berfokus pada persoalan perbedaan redaksi antar ayat-ayat al-Qur'an, dan bukan pada aspek makna yang saling bertentangan. Sebab, kosakata al-Quran seringkali mengandung makna dan terdapat perbedaan makna

⁶¹ Haromaini, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 30.

⁶² Yusuf, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 60.

⁶³ Deni Albar dkk., *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 41.

⁶⁴ Haromaini, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 30.

ganda.⁶⁵

d. Metode *Maudhui* (Berdasarkan Tema)

Metode *maudhui* saat ini menjadi metode atau teknik yang populer di kalangan beberapa mufassir. Metode *maudhui* penyajian tema yang sistematis ini adalah suatu metode yang digunakan oleh para mufassir dengan cara mengumpulkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan suatu tema atau permasalahan dan mengarah pada suatu makna atau tujuan, meskipun ayat-ayat tersebut diturunkan secara berbeda, tersebar dalam surat-surat yang berbeda maupun dan pada waktu dan tempat turun wahyu yang berbeda.⁶⁶ Dianalisis secara khusus ayat-ayatnya dengan syarat dan tata cara tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan makna dan konsep sesuai topik yang dibicarakan serta menjalin hubungan timbal balik secara menyeluruh.

Dalam implementasinya, tafsir *maudhui*/tematik dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama adalah metode tematik yang menitik beratkan pada satu surat al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan pendalaman satu surat saja dalam al-Quran untuk memahaminya dengan mengkaji topik utamanya dan memberikan penjelasan terhadap surat tersebut.

Kedua adalah metode tematik berbasis topik. Metode topik ini adalah dengan menetapkan topik tertentu pada al-Qur'an untuk

⁶⁵ Yusuf, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 61.

⁶⁶ Haromaini, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 32.

dibahas dan ditafsirkan.⁶⁷ Dengan menelaah kajian-kajian tersebut, mufasir berupaya membangun cara pandang terhadap Al-Quran yang dapat diterapkan pada aspek-aspek tertentu dari alam dan kehidupan. Upaya menghubungkan ayat yang satu dengan ayat yang lain pada akhirnya mengantarkan mufasir pada suatu kesimpulan yang menyeluruh terhadap suatu persoalan tertentu menurut pandangan Al-Qur'an.⁶⁸

3. Validitas Penafsiran

Validitas adalah standar yang digunakan untuk menentukan kebenaran suatu pengetahuan. Dengan kata lain, suatu penafsiran dianggap benar jika sesuai atau tidak melanggar prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.⁶⁹ Penilaian atas kebenaran produk tafsir merupakan masalah epistemologis dalam penafsiran al-Qur'an. Epistemologi, sebagai cabang filsafat ilmu, secara spesifik mempertimbangkan kebenaran. Kebenaran tersebut selalu terkait dengan objek-objek pengetahuan yang dikenal oleh manusia sebagai subjek yang memiliki pengetahuan dari berbagai sumber ilmu.⁷⁰

Sejauh mana hasil produk suatu penafsiran dikatakan benar dilihat dari tolok ukur kebenaran suatu penafsiran tersebut. Sebuah

⁶⁷ Yusuf, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 61–62.

⁶⁸ Haromaini, "Metode Penafsiran AL-Qur'an," 32.

⁶⁹ Didik Saepudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat," *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis* 7 (2019): 19.

⁷⁰ Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 81–82.

tafsir Al-Qur`an perlu diperhatikan karena biasanya dimaksudkan sebagai ajaran dan pegangan dalam hidup. Tanpa adanya tolok ukur yang jelas, sulit untuk menentukan apakah produk penafsiran tersebut dikatakan benar atau salah secara obyektif dan ilmiah.

Sehubungan dengan keabsahan penafsiran Ustaz Adi Hidayat, dapat dievaluasi menggunakan berbagai teori kebenaran yang ada dalam domain filsafat ilmu. Ada dua belas teori yang berkembang dalam filsafat ilmu.⁷¹ Dalam hal ini, penulis memakai tiga teori kebenaran, yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.

Pertama adalah teori koherensi. Teori koherensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan benar jika konsisten dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya yang juga benar. Dengan kata lain, jika terdapat konsistensi antara pernyataan saat ini dengan pernyataan sebelumnya, dan pernyataan sebelumnya benar, maka pernyataan baru juga benar.⁷² Suatu penafsiran dianggap benar apabila konsisten dengan usulan atau pernyataan sebelumnya dan konsisten menerapkan metodologi yang dikembangkan oleh masing-masing penafsir.⁷³ Dengan kata lain, jika penafsiran Ustaz Adi Hidayat konsisten dalam pemikiran filosofis, maka penafsiran tersebut dianggap benar secara koherensi.

⁷¹ Moon Hidayati Otoluwa dan Adriansyah A. Katili, *Filsafat Ilmu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), 26–32.

⁷² Hidayati Otoluwa dan A. Katili, 28.

⁷³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 3 ed. (Yogyakarta: LKiS, 2010), 83.

Kedua adalah teori korespondensi. Teori ini menyatakan bahwa suatu teori atau pernyataan dianggap benar apabila sesuai atau berkorespondensi dengan kenyataan yang menjadi objek atau pokok bahasannya.⁷⁴ Suatu penafsiran dikatakan benar apabila sesuai, cocok, dan sesuai dengan fakta ilmiah yang terdapat pada lapangan.⁷⁵ Oleh karena itu, ketika teori ini diaplikasikan untuk menilai penafsiran Ustaz Adi Hidayat, maka penafsirannya dianggap benar apabila sesuai dengan situasi lingkungan yang diinterpretasikannya.

Ketiga adalah teori pragmatisme. Teori pragmatisme sendiri yakni menyandarkan diri pada nilai kegunaan. Sesuatu dikatakan benar apabila mempunyai nilai kegunaan yang diuji terhadap akibat-akibat yang disebabkan pada konteks tertentu.⁷⁶ Suatu penafsiran dinyatakan benar jika benar-benar memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sosial yang muncul. Dengan kata lain, penafsiran tidak diukur dari teori atau penafsiran lainnya, tetapi seberapa baik atau seberapa jauh penafsiran tersebut dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi umat manusia saat ini.⁷⁷ Jika teori ini diaplikasikan dalam ruang lingkup penafsiran Ustaz Adi Hidayat, maka timbul pertanyaan apakah tafsir tersebut secara empiris dapat memberikan solusi dalam

⁷⁴ Hidayati Otoluwa dan A. Katili, *Filsafat Ilmu*, 28.

⁷⁵ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83.

⁷⁶ Hidayati Otoluwa dan A. Katili, *Filsafat Ilmu*, 29.

⁷⁷ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83.

menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan kemanusiaan.

B. Tafsir Audiovisual di Media YouTube.

Al-Qur'an adalah salah satu dari empat kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT ke bumi sebagai panduan bagi kehidupan umat manusia, khususnya mereka yang bertaqwa kepada-Nya dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an dijuluki sebagai "bacaan sempurna" oleh Allah, dan julukan ini sangat tepat karena sejak manusia mengenal baca tulis, yang telah berlangsung sejak lima ribu tahun yang lalu, tidak ada satu pun bacaan yang dapat menandingi keindahan dan keutamaan Al-Qur'an Al-Karim.⁷⁸ Kehadiran Al-Qur'an telah memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam pada jiwa dan perilaku manusia; bagi umat Muslim, kitab suci ini dianggap sebagai wahyu ilahi yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw.⁷⁹ Selain itu, Al-Qur'an juga dianggap sebagai panduan dan aturan bagi jutaan manusia yang mencari petunjuk dan makna hidup mereka di dalamnya.⁸⁰

Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai panduan hidup, namun sebelumnya mereka harus berupaya untuk memahaminya dengan baik. Oleh karena itu, memahami dan

⁷⁸ M Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat* (Bandung: Mizan, 1999), 3.

⁷⁹ Khâil al-Qattân, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Mabahits fi Ulum Al-Qur'an)*, terj. Mudzakir AS, 15–18.

⁸⁰ Ihsan Ali Fauzi, "Kaum Muslimin dan Tafsir Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an; Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* 2 (Juni 1990): 12.

mengkaji Al-Qur'an menjadi suatu keharusan, terutama karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui tafsir. Secara faktual, kajian tafsir Al-Qur'an dapat dianggap sebagai bagian dari studi keislaman, dan di sisi lain, juga dapat dijadikan sebagai model pendekatan dalam penelitian keislaman.⁸¹

Satu persyaratan yang menjadi dasar bagi seseorang yang ingin menafsirkan Al-Qur'an adalah memiliki penguasaan terhadap ilmu-ilmu dasar yang diperlukan untuk memahami Al-Qur'an, yang sering disebut sebagai *ulumul Qur'an*.⁸² ebelum melakukan penafsiran Al-Qur'an, disarankan untuk mempelajari *ulumul Qur'an* terlebih dahulu. Tindakan ini penting dilakukan agar dapat memahami Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang, bukan hanya satu perspektif saja.

Dalam upaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an, setiap individu cenderung memiliki cara dan pendekatan yang berbeda. Pendekatan tersebut merujuk pada bagaimana seseorang memulai proses penafsiran dari titik awalnya. Oleh karena itu, walaupun pendekatannya serupa, hasil tafsirnya dapat beragam. Ada yang menginterpretasikan Al-Qur'an secara tekstual, sementara yang lain melihatnya dalam konteks tertentu. Untuk memahami isi Al-Qur'an, penting untuk memahami situasi sosio-historis pada saat Al-Qur'an diturunkan. Setiap ayat memiliki latar belakang spesifik, yang dikenal

⁸¹ Soleh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam," 2.

⁸² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an = Mabahis Fi 'Ulumil Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2004), 321.

sebagai asbabun nuzul, yang menjadi dasar untuk memahami konten ayat tersebut.

Audiovisual mengacu pada media yang menggabungkan unsur audio, yang mencakup suara atau bunyi, dengan unsur visual, yang melibatkan gambar atau visualisasi. Ini mencakup media seperti televisi, video, dan sejenisnya.⁸³ ada dasarnya, audiovisual adalah media yang memadukan aspek suara dan gambar. Penggunaan istilah audiovisual dalam konteks penafsiran tafsir menunjukkan bahwa penafsiran tersebut tersaji dalam format media yang menggabungkan elemen audio dan visual. Analoginya, hal ini mirip dengan penyusunan kitab tafsir dalam bentuk kertas yang menggunakan berbagai sumber rujukan tafsir.⁸⁴ Pada era digital, tafsir audiovisual sangat berguna untuk menarik minat orang untuk belajar al-Qur'an, terutama bagi mereka yang lebih suka mempelajari sesuatu dengan cara visual. Ditambah lagi, tafsir audio visual mudah diakses melalui internet dan dapat disebar dengan cepat dan mudah ke seluruh dunia.

YouTube adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk memuat, menonton, dan berbagi video secara gratis. Sebagai platform yang populer, YouTube telah menjadi fokus utama dalam menyediakan kajian tafsir al-Qur'an secara daring. Keberadaan YouTube telah membuat akses terhadap kajian tafsir al-Qur'an menjadi lebih mudah dan praktis bagi masyarakat. Penjelasan yang

⁸³ Unik Hanifah Salsabila dkk., "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Insania* 25 (2020): 289.

⁸⁴ Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru."

disajikan dalam format singkat, padat, dan terstruktur oleh para mufassir membantu para penonton dalam memahami pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini sangat penting mengingat keterbatasan dalam menerjemahkan bahasa Arab, yang merupakan bahasa asli dari kitab-kitab tafsir yang disusun oleh para ulama. Dengan demikian, YouTube menjadi wadah baru yang penting dalam penyebaran dan pemahaman tafsir al-Qur'an.

Youtube kini menjadi salah satu platform yang sangat diminati sebagai sarana atau platform baru dalam penafsiran al-Qur'an. Sebagai platform berbasis internet, Youtube dengan semua keunggulan dan fasilitasnya telah menciptakan sebuah peradaban baru yang lebih luas di dunia Islam. Kemudahan akses tanpa batas yang ditawarkan oleh internet memungkinkan siapa pun, baik yang memiliki latar belakang keilmuan tentang al-Qur'an maupun tidak, bahkan non-muslim, untuk menyampaikan pandangan mereka tentang makna al-Qur'an. Dampak dari realitas ini tentu saja mempengaruhi transformasi tafsir dari format yang tradisional menjadi format yang lebih modern.⁸⁵

YouTube sebagai platform baru untuk penafsiran al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menggabungkan semua pesan yang biasanya disampaikan melalui media tradisional. Dengan hadirnya internet, transmisi komunikasi menjadi lebih bervariasi karena bisa

⁸⁵ Zahra, 34.

disampaikan dalam berbagai bentuk seperti video atau teks cetak. Dengan demikian, YouTube memberikan kemungkinan untuk menyajikan penafsiran al-Qur'an dalam format baru, yaitu tafsir audiovisual, dan menjadi bagian dari sejarah dalam studi al-Qur'an modern.⁸⁶

Menurut Nafisatuzzahro, meskipun kajian tafsir al-Qur'an di YouTube berbentuk rekaman, namun rekaman audiovisual tersebut telah menjadi sebuah bentuk tafsir yang mandiri. Hal ini karena kajian tafsir di YouTube telah terstruktur menjadi satu format dalam satu media. Meskipun tafsir audiovisual melibatkan kajian terhadap suatu kitab tafsir, namun konsep ini serupa dengan penyusunan kitab tafsir klasik yang menggunakan kitab tafsir sebelumnya sebagai referensi dan panduan. Selain itu, rekaman kajian tafsir dianggap sebagai tafsir karena mufassir memberikan pandangan baru mengenai makna al-Qur'an.⁸⁷

Sebagai salah satu media kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia, YouTube memiliki beberapa kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan diantaranya:

a. Kelebihan YouTube sebagai media kajian tafsir

- 1) YouTube memudahkan pemirsa untuk menemukan berbagai audio dan video dengan berbagai bentuk dan tema, termasuk

⁸⁶ U Rusdianto, *Cyber CSR: A Guide to CSR Communication on Cyber Media* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37–39.

⁸⁷ Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru," 35.

kajian al-Qur'an dan penafsirannya, serta berbagai konten lainnya seperti hiburan, film pendek, dan lain-lain.⁸⁸

- 2) Memfasilitasi masyarakat yang ingin mendengarkan kajian tafsir namun sulit untuk menghadiri majelis-majelis ilmu secara langsung.⁸⁹
- 3) Menyediakan opsi kajian tafsir al-Qur'an berbayar, di mana muballigh yang mengunggah video atau audio kajian tafsir yang viral dan disaksikan oleh lebih dari 1000 penonton dapat menerima honorarium dari YouTube.⁹⁰
- 4) Menghemat biaya dan waktu, baik bagi muballigh yang menyampaikan kajian maupun bagi pemirsa yang mendengarkan kajian al-Qur'an dan penafsirannya.⁹¹
- 5) Para Memberikan kesempatan bagi muballigh untuk melihat respon dan komentar dari pemirsa terhadap kualitas dan konten video atau audio kajiannya. Respon ini penting sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk pengembangan konten berikutnya.⁹²

b. Kekurangan YouTube sebagai media kajian tafsir

⁸⁸ Asaas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum, "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak," *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2018, 160–62, <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/viewFile/58, 9/303>.

⁸⁹ Nadia, "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube 'Akhyar Tv,'" 34–35.

⁹⁰ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5 (2016): 261–62.

⁹¹ Nadia, "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube 'Akhyar Tv,'" 34.

⁹² Faiqah, Nadjib, dan Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," 263.

- 1) Tidak terjadi kedekatan antara muballigh dan pemirsa yang mengikuti kajian al-Qur'an dan penafsirannya di platform media sosial, terutama YouTube. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi langsung antara keduanya, di mana kehadiran langsung dalam majelis ilmu cenderung memperkuat ikatan batin dan keberadaan sanad keilmuan yang jelas hingga Rasulullah saw.⁹³
- 2) Kajian al-Qur'an dan penafsirannya rentan terhadap penyebaran berita palsu atau hoaks yang sering ditemukan dalam dunia internet. Oleh karena itu, keberadaannya di media sosial juga tidak terhindarkan dari masalah tersebut.⁹⁴

⁹³ Nur Laili Alfi, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa," 56.

⁹⁴ Nadia, "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube 'Akhyar Tv,'" 34.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat lahir di Pandeglang, Banten, pada tanggal 11 September 1984. Ayahnya bernama Warso Supena dan ibunya bernama Hj. Rafiah Akhyar. Beliau adalah putra keempat dari lima bersaudara, memiliki empat saudara yaitu: Ima Rakhmawati, Neng Inayanti, Ita Haryati, dan Ade Rahmat.⁹⁵ Pendidikan formalnya dimulai di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Pandeglang, Banten, di mana pada tahun 1989, ia lulus sebagai siswa terbaik saat itu. Kemudian, melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN Keraton Pandeglang, namun pindah ke SDN 3 Pandeglang saat kelas 3. Di kedua sekolah dasar tersebut, ia meraih predikat siswa terbaik dan masuk ke dalam kelas unggulan yang menampung siswa terbaik tingkat dasar di Kabupaten Pandeglang. Dalam program ini, beliau menempati posisi siswa teladan dengan peringkat pertama. Selama pendidikan dasarnya, ustadz Adi Hidayat juga belajar di Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang, mengikuti kegiatan pagi di sekolah umum dan siang-sore di sekolah agama. Di madrasah ini, ia meraih prestasi dan sering menjadi penceramah cilik dalam acara wisuda santri.

⁹⁵ Adi Hidayat, *Ma'rifatul Insan Bimbingan al-Qur'an Menuju Insan Paripurna* (Jakarta: Quantum Adi Karya, 2012), 147.

Pada tahun 1997, setelah lulus dari sekolah dasar, Ustadz Adi Hidayat melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Jawa Barat. Di pondok pesantren ini, ia menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Darul Arqam Muhammadiyah Garut dikenal sebagai pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan agama dan umum secara proporsional, serta telah menghasilkan banyak alumni yang aktif di tingkat nasional dan internasional. Di sini, beliau memperoleh dasar utama dalam berbagai disiplin pengetahuan, baik agama maupun umum. Guru utamanya adalah Buya KH. Miskun as-Syatibi, yang memiliki pengaruh besar dalam menanamkan kecintaannya terhadap al-Qur'an dan mendalami pengetahuan.⁹⁶

Kecerdasan Ustadz Adi Hidayat selama masa pendidikannya di pesantren membawanya meraih banyak prestasi, baik di lingkungan pesantren maupun di tingkat pemerintah kabupaten. Berkat kecerdasan dan penguasaannya terutama dalam bidang syarh tafsir al-Qur'an, di tingkat Aliyah II, dia pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyah dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna Al-Qur'an Jogjakarta. Selain itu, dia sering diajak oleh pamannya sendiri, KH. Rafiuddin Akhyar (Pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia), untuk berdakwah di wilayah Banten. Ustadz Adi Hidayat juga dikabarkan pernah menerima undangan untuk belajar di Fakultas

⁹⁶ "Profil Ust. Adi Hidayat, Lc., MA.," *Quantum Akhyar Institute* (blog), diakses 3 Juni 2024, <https://quantumakhyar.com/#>.

Dirasat Islamiyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Namun, studinya tidak selesai karena pada tahun 2005, dia mendapatkan undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyah Libya.

Beliau lulus dengan predikat santri teladan dalam dua bidang sekaligus, yaitu agama dan umum, serta diakui sebagai pemateri dalam makalah ilmiah "Konsep ESQ dalam Al-Qur'an" yang disampaikan di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Pada tahun 2003, dia menerima undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berkolaborasi dengan Universitas al-Azhar Kairo, dan dia diterima serta meraih gelar mahasiswa terbaik dalam program orientasi studi. Kemudian, pada tahun 2005, dia diundang secara khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyyah Libya, yang kemudian dia terima, meskipun harus meninggalkan program FDI dengan pencapaian IPK 3,98.⁹⁷

Di Libya, Adi Hidayat muda mengikuti pembelajaran intensif dalam berbagai bidang ilmu terkait dengan al-Qur'an, *Hadits*, *Fiqh*, *Ushul Fiqh*, *Tarikh*, *Lughah*, dan lain-lain. Kecintaannya pada al-Qur'an dan Hadits mendorongnya untuk mengambil program khusus dalam bahasa Arab dan sastra demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, dia juga mendapatkan

⁹⁷ "Profil Ust. Adi Hidayat, Lc., MA."

pengajaran langsung dari para masyayikh dengan sanad yang kuat, baik di Libya maupun di negara-negara yang pernah dikunjunginya. Dia mempelajari al-Qur'an dari berbagai tokoh ulama seperti Syaikh Dukkali Muhammad al-Alim (seorang *muqri* internasional), Syaikh Ali al-Liiby (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat *warsy*), dan Syaikh Ali Tanzania (riwayat *ad-Duri*). Pelajaran tentang ilmu tajwid diperolehnya dari Syaikh Usamah di Libya. Beliau juga memiliki guru-guru tafsir ternama seperti Syaikh Thantawi Jauhari (*Grand Syaikh* al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara untuk Ilmu *Hadits*, dia belajar dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam Ilmu *Fiqh* dan *Ushul Fiqh*, dia belajar dari para guru seperti Syaikh ar-Ribthi (*mufti* Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Suriah). Pemahaman tentang lughah dia dapatkan melalui para pakar seperti Syaikh Abdul Lathif as-Syuwairifi (Pakar bahasa dunia, anggota *majma' al-lughah*), Dr. Muhammad Djibrin (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullah Ustha (Pakar Nahwu dan Sharaf), dan Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu *Arudh*), serta *masyayikh* lainnya. Ilmu *tarikh* dia pelajari dari Ustaz Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya). Selain dari para masyayikh tersebut, dia juga aktif berpartisipasi dalam seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang diadakan di Libya.

Pada akhir tahun 2009, dia dipercaya sebagai *aminul khutaba* atau ketua dewan khatib di Masjid Dakwah Islamiyyah Tripoli, yang

memiliki wewenang untuk menetapkan para khatib dan pengisi ceramah di masjid tersebut. Selain itu, dia secara aktif terlibat dalam dialog internasional dengan para pakar lintas agama dan menjadi pembicara dalam berbagai seminar, termasuk dalam acara *tsaqafah Islamiyyah* di Chanel at-tawashul TV Libya.

Setelah menimba ilmu dalam berbagai bidang serta meraih berbagai prestasi selama sekitar enam tahun di Libya, Ustadz Adi Hidayat kembali ke Indonesia dengan gelar L.c (*License*), yang setara dengan gelar sarjana di kawasan Timur Tengah. Selanjutnya, beliau melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Setelah kembali ke Indonesia, beliau menjadi pengasuh di Ponpes Al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian, beliau pindah ke Bekasi dan mendirikan *Quantum Akhyar Institute*, sebuah yayasan yang fokus pada studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016, bersama dua rekannya, Heru Sukari dan Roy Winarto, beliau mendirikan Akhyar TV sebagai media utama untuk dakwah.⁹⁸

Ustadz Adi Hidayat menikah dengan seorang wanita bernama Shufairok dan telah diberkati dengan beberapa orang anak. Hingga saat ini, beliau aktif mengisi kajian di berbagai tempat yang sering direkam dan diunggah di berbagai media sosial, terutama di kanal YouTube yang dikelolanya. Kualitas materi, gaya bahasa, metode

⁹⁸ "Profil Ust. Adi Hidayat, Lc., MA."

penyampaian, kejelasan, dan kecerdasan beliau dalam menyampaikan kajian menjadikan beliau sangat populer dan dicintai oleh banyak kalangan, sehingga video kajiannya banyak tersebar melalui media sosial, menjadikannya sosok yang sangat dikenal oleh masyarakat.

Beberapa karya tulis beliau yang telah dibukukan antara lain: "Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil" (Pengantar Kaidah Puisi Arab, Tahun 2010), "Quantum Arabic Metode Akhyar" (Cara Cepat Belajar Bahasa Arab, Tahun 2011), "Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna" (Tahun 2012), "Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an" (Tahun 2012), "Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah" (Modul Bahasa Arab UMJ, Tahun 2012), "Menyoal Hadist-Hadist Populer" (Tahun 2013), "Ilmu Hadits Praktis" (Tahun 2013), "Tuntunan Praktis Idul Adha" (Tahun 2014), "Pengantin as-Sunnah" (2014), "Buku Catatan Penuntut Ilmu" (2015), "Pedoman Praktis Ilmu Hadits" (2016), "Al-Majmu, Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu" (Tahun 2016), "Bahagia dalam Naungan Al-Qur'an dan Sunnah" (Tahun 2018), "Manusia Paripurna" (Tahun 2019), dan lain-lain.⁹⁹

⁹⁹ "Profil Ust. Adi Hidayat, Lc., MA."

B. Channel YouTube Adi Hidayat Official

Channel YouTube Adi Hidayat Official merupakan kanal resmi dari Ustadz Adi Hidayat, L.c., M.A. Channel YouTube ini dibuat pada tanggal 28 Februari 2019 yang memiliki 5.02 juta subscriber dari berbagai kalangan masyarakat umum. Jumlah *subscriber* dan video penafsiran pada channel ini setiap harinya selalu bertambah.¹⁰⁰

Channel ini dilatarbelakangi karena banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan dari ta'lim, web resmi Ustaz Adi Hidayat, ataupun dari beberapa pertanyaan online lainnya. Dengan adanya beberapa pertanyaan yang ada terkadang Ustaz Adi Hidayat tidak bisa langsung membahas dalam kesempatan-kesempatan khusus atau pada tayangan di televisi, sehingga dibuatlah channel YouTube Adi Hidayat Official untuk mengakomodir jawaban dari pertanyaan-

¹⁰⁰ "Adi Hidayat Official – YouTube," diakses 6 Maret 2024, <https://youtube.com/@adihidayatofficial?si=Su6lOoIVuSAqEQvL>.

pertanyaan yang telah disampaikan.¹⁰¹

Channel ini yang memiliki kumpulan video yang dapat diakses sejumlah 2.2 ribu video. Berisi kumpulan Kajian keislaman dimulai dari Pembahasan Kitab, Tafsir, amalan dakwah, sejarah keislaman, Murottal dan lain sebagainya. Setiap satu video yang diupload banyak memberikan respon positif seperti banyaknya respon *like* yakni menyukai unggahan video tersebut, isian kolom komentar dengan pujian, hingga menyebarkan ulang video penafsirannya dan video-video tersebut ditonton lebih dari 100 ribu pemirsa youtube. Channel Adi Hidayat Official hampir setiap hari menayangkan video kajian dapat berupa *live streaming* kajian, *live* murottal maupun dari potongan kajian. Video kajian tafsir berdurasi sekitar setengah hingga satu jam dan disajikan menarik melalui gambar *thumbnail*. Selain itu, pada tiap video juga diberikan judul yang sesuai dengan tema penafsirannya.¹⁰²

C. Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official

1. Sumber Penafsiran

Sumber penafsiran merupakan acuan yang digunakan oleh mufasir dalam proses menafsirkan al-Qur'an.¹⁰³ Kehadiran sumber penafsiran adalah faktor penting dalam pembentukan produk

¹⁰¹ Adi Hidayat Official, "Channel YouTube Adi Hidayat Official-Ustadz Adi Hidayat," diakses 3 Juni 2024, <https://youtu.be/13GhyvrnKyk?si=DMNpPHJu2BAf2T8i>.

¹⁰² "Adi Hidayat Official – YouTube."

¹⁰³ Akhmad Bazicth, *Studi Metodologi Tafsir* (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 172.

penafsiran. Meskipun belum tentu secara mutlak benar, namun setidaknya dapat mendekati makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an.¹⁰⁴ Sebuah produk penafsiran dapat dikategorikan sebagai *tafsir bi al-ma'tsur* apabila didasarkan pada al-Qur'an, hadis, serta riwayat dari sahabat dan tabi'in. Di sisi lain, sebuah karya tafsir dapat dianggap sebagai *tafsir bi al-ra'yi* jika sumber penafsirannya berasal dari ijtihad dan pemikiran mufasir berdasarkan kaidah bahasa Arab, kesusastraannya, dan teori-teori ilmu pengetahuan.

Untuk menentukan apakah penafsiran yang disampaikan di kanal YouTube Adi Hidayat Official termasuk dalam kategori *tafsir bi al-ma'tsur* atau *tafsir bi al-ra'yi*, diperlukan analisis terhadap sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Ustaz Adi Hidayat dalam kajiannya.

a. Al-Qur'an

Secara esensial, dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, menghubungkannya dengan penjelasan dari ayat lain adalah suatu keharusan yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun yang ingin menafsirkan al-Qur'an. Langkah ini harus diambil sebelum mencari penjelasan dari hadis Nabi, pendapat para sahabat, dan seterusnya.¹⁰⁵ Kadang-kadang, suatu topik yang disinggung secara ringkas dalam satu ayat dapat dijelaskan secara lebih

¹⁰⁴ Muhammad Zaini, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14 (2012): 30, <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4856>.

¹⁰⁵ Miski Mudin, "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Jalalain," *Jurnal Şuḥuf* 9 (2016): 83.

mendetail dalam ayat lainnya. Penggunaan ayat al-Qur'an sebagai sumber penafsiran secara luas terdapat dalam penafsiran-penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat.

Contohnya, video kajian tafsir surat al-Ghasyiah yang diunggah pada tanggal 25 Maret 2023. Ketika Ustaz Adi Hidayat menjelaskan tentang orang-orang jahiliyyah yang berkeyakinan hidup itu hanya ada di dunia saja, beliau menafsirkan dengan surat al-Jatsiyah ayat 24, yaitu:

..... وَمَا يَهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ ۚ

"...kita itu tidak akan binasa, tidak ada yang dapat membinasakan kita..." (QS. al- Jatsiyah: 73)

Orang-orang jahiliyyah meyakini bahwa hidup ya hidup saja, mereka tidak percaya dengan adanya kehidupan setelah dunia, dan tidak meyakini adanya hari pembalasan (sehingga seenaknya sendiri terlena pada dunia). Maka orang Islam dimanapun dia tinggal maupun di lingkungan yang mayoritas maupun minoritas Muslimnya (seperti pada saat di zaman jahiliyyah) tetap harus memiliki aqidah dan satu keyakinan yang sama. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan ayat-ayat maupun surat-surat *makiyyah* ciri khasnya ialah penguatan masalah aqidah dan itu harus dijaga. Jadi kalau orang-orang jahiliyyah mengatakan hidup hanya di dunia saja dan ada waktu masa beraktifitas yang disebutkan الدَّهْرُ kalau meninggal selesai. Umat Islam berpandangan hidup di dunia hanya sementara dengan

membawa tugas dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan dan akan dibalas sepadan saat kembali kepada Allah saat di akhirat.¹⁰⁶

Ustaz Adi Hidayat melanjutkan penafsirannya orang yang terlena pada dunia, lupa bahwa dia makhluk yang ber-Tuhan yang akan kembali kepada Allah, jika tidak sadar sampai hidupnya maka dia akan pulang dalam keadaan nestapa. Nestapa maknanya berkepanjangan atau abadi. Dijelaskan pada al-Qur'an surat al-Ghasyiyah:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

"Apakah kamu belum dengar kisah tentang waktu semua perbalasan akan dibalas secara sempurna" (QS. al-Ghasyiyah:1)

Dibalas secara sempurna yakni meliputi siapapun tanpa terkecuali, menelan semua akibat dari perbuatan. Orang-orang yang mengabaikan peringatan ini, sibuk pada dunia hingga lupa ber-Tuhan maka dia akan pulang, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan sebagaimana ayat kedua surat tersebut:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ

"Dengan wajah yang tertunduk terhina" (QS. al-Ghasyiyah:2)

Beliau melanjutkan tafsir pada ayat berikutnya غَامِلَةٌ تَأْسِيَةٌ

¹⁰⁶ "[AKUSUKA] Eps. 3: Tafsir Surah Al-Ghasyiyah - Ustadz Adi Hidayat," diakses 6 April 2024, <https://youtu.be/R2hSiciPXUo?si=Ovg5xb4TVJtCLsgJ>.

diartikan dia cuma lelah beraktifitas tapi ujung hidupnya justru nestapa. Pada ayat keempat تَصْلَى نَارًا حَامِيَةً ditafsirkan dia akan ditarik ubun-ubunnya ke neraka.¹⁰⁷

Contoh lainnya pada video yang diunggah pada 12 April 2023 dengan tema *Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu*. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bagaimana cara belajar yang benar, mendapatkan percepatan ilmu yang mendapat maslahat, serta keberkahan dari ilmu. Hal ini disebutkan pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ¹⁰⁸

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui." (QS. al-Baqarah:151)

Beliau menjelaskan bahwa ayat ini merupakan jawaban doa dari dua Nabi mulia yakni Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as ketika berdoa disamping ka'bah khusus untuk Nabi Muhammad saw sebagaimana al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَ

¹⁰⁷ "[AKUSUKA] Eps. 3: Tafsir Surah Al-Ghasyiyah - Ustadz Adi Hidayat."

¹⁰⁸ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat," diakses 6 April 2024, <https://youtu.be/DclqyUfFQkQ?si=D0mBz033EV0kuZHv>.

لِحِكْمَةٍ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Ya Allah mohon diutus seorang Rasul dari kalangan penduduk yang tumbuh dekat ka'bah, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS. al- Baqarah:129)

Disini Ustaz Adi Hidayat menjelaskan ada empat permintaan tetapi langsung dijawab lima jawaban dari Allah pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 151. Selanjutnya beliau menjelaskan satu-satunya Nabi yang mulia lahir dan dekat di tempat yang mulia (Ka'bah) yakni Nabi Muhammad saw.¹⁰⁹ Beliau melanjutkan satu-satunya Nabi yang sebelum lahirnya sudah dikomitmenkan oleh semua Nabi dan Rasul yang bertugas di bumi sebelum memulai tugasnya itu hanya Nabi Muhammad saw sebagaimana pada al-Qur'an surat Ali Imran ayat 81:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْنَاكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ ۚ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي ۚ قَالُوا أَقْرَرْنَا ۚ قَالَ فَاشْهَدُوا ۚ وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ

"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan

¹⁰⁹ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu"." (QS. Ali Imran:81)

Beliau menjelaskan *ميثاق* maknanya perjanjian besar atau komitmen yang mengikat yang jika diingkari konsekuensinya tinggi. *التَّيِّينَ* berarti yang diambil perjanjian ialah semua para Nabi. Beliau menjelaskan ada *التَّيِّينَ* dan ada *الأنبياء*. Semua Nabi yang bertugas di bumi tidak akan disahkan risalah kenabiannya sebelum berkomitmen bersyahadat di hadapan Allah swt, untuk menguatkan risalah Nabi yang akan datang yaitu Nabi Muhammad saw.¹¹⁰

b. Hadis

Hadis, sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an, memiliki peran yang signifikan dalam proses penafsiran al-Qur'an. Ketika al-Qur'an diturunkan, Rasulullah Saw adalah penerima utama wahyu dan orang yang paling memahami wahyu yang diterima dari Allah. Oleh karena itu, menggunakan hadis dalam menafsirkan al-Qur'an adalah salah satu metode yang penting untuk memahami wahyu secara lebih mendalam, sehingga pesan yang terkandung dalam al-Qur'an dapat sesuai

¹¹⁰ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

dengan maksud yang dikehendaki oleh Allah.¹¹¹

Dalam proses penafsiran, Ustaz Adi Hidayat menggunakan hadis sebagai salah satu sumber penafsirannya. Ini dapat dilihat dalam video berjudul "*Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu*", di mana beliau menjelaskan tentang al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 187. Ketika menjelaskan tentang makna dari "benang putih dan hitam", beliau merujuk pada riwayat yang disandarkan pada Nabi Muhammad, yang menyatakan bahwa "benang putih" merujuk kepada cahaya fajar karena sudah membelah kegelapan malam. Sebagaimana pada hadis Nabi saw Riwayat Imam Bukhari nomor 1916:¹¹²

، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَخْبَرَنِي حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿حَتَّى
[عَمَدَتُ إِلَى عَقَالِ ۙ يَتَّبِعِينَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ ﴾ [البقرة:
أَسْوَدَ وَإِلَى عَقَالِ أَبْيَضَ، فَجَعَلْتُهُمَا تَحْتَ وَسَادَتِي، فَجَعَلْتُ أَتَطَرُّ فِي اللَّيْلِ فَلَا
يَسْتَنِينُنِي لِي، فَقَدَوْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: (إِنَّهُمَا
((ذَلِكَ سَوْدُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ

Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami: Husyaim menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Hushain bin 'Abdurrahman mengabarkan kepadaku, dari Asy-Sya'bi, dari 'Adi bin Hatim radhiyallahu 'anhu, beliau mengatakan: Ketika turun ayat: "Sampai telah jelas bagi kalian benang putih dari benang hitam." (QS. Al-Baqarah: 187). Kemudian aku mengambil tali hitam dan tali putih, lalu aku letakkan di bawah bantalku. Aku pun

¹¹¹ Isa Ansori, "Tafsir Al-Qur'an Dengan Al-Sunnah," *Jurnal Kalam* 11 (2017): 524.

¹¹² "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

mengamatinya di malam hari, namun tidak terlihat jelas olehku. Pagi harinya, aku pergi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan aku sebutkan hal itu. Beliau bersabda, "Itu maksudnya adalah hitamnya malam dan putihnya siang."

Contoh lainnya ketika Ustaz Adi Hidayat menafsirkan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 151 pada video yang sama di *Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu*. Cahaya (ilmu) Allah tidak akan diturunkan pada tempat yang kotor, karena semua sifat yang melekat pada Allah sempurna kebaikan. Hal ini selaras pada hadist riwayat Muslim.¹¹³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ تَعَالَى: "يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا"، وَقَالَ تَعَالَى: "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ" ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ! يَا رَبِّ! وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغَدْيِي بِالْحَرَامِ، فَأَتَى يُسْتَجَابُ لَهُ؟"

Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah Ta'ala Maha Baik, Dia tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang beriman sebagaimana Dia memerintahkan para rasul-Nya dengan berfirman (yang artinya), "Wahai Para Rasul makanlah yang baik-baik dan beramal shalehlah." Dia juga berfirman (yang artinya), "Wahai orang-orang yang beriman makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami rizkikan kepada kalian." Kemudian beliau (Rasulullah ﷺ) menyebutkan ada seseorang yang melakukan safar dalam keadaan kumal dan berdebu. Dia memanjatkan kedua tangannya ke langit seraya berkata,

¹¹³ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

"Ya Robbku, Ya Robbku," padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan perutnya kenyang dari sesuatu yang haram, maka (jika begitu keadaannya) bagaimana doanya akan dikabulkan."

Semua bersumber pada Allah, dan Allah tidak akan menurunkan keberkahan pada suatu ilmu kecuali pada keadaan yang baik pula. Allah maha baik maka turunnya ilmu juga pada tempat yang baik. Maka bersihkan sucikan jiwanya *tazkiyatun nafs*. Disini yang di tazkiyahkan qolbu, pemilik qolbu yakni Allah. Hal ini selaras dengan Hadist Riwayat Tirmidzi, no. 3522 dan Hadis Riwayat Imam Ahmad 6:315:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

"Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu)."

Ustaz Adi Hidayat memaknai kata دين disini yakni Islam. Lalu melanjutkan penjelasannya bahwa Islam itu ada lima pokok, sebagaimana dengan Hadis Riwayat Muslim no. 8:¹¹⁴

إِلَّا سَلَا مَ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا "

"Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya."

¹¹⁴ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

Ustaz Adi Hidayat menjelaskan lima pokok disini ibadah semua. Disebut Islam setelah dia syahadat, setelah itu Sholat yang dimana merupakan bagian tazkiyatun nafs.¹¹⁵

c. Pendapat Ulama Terdahulu

Kitab Tafsir / Pendapat Mufasir Terdahulu Ustaz Adi Hidayat menjadikan kitab tafsir atau pendapat mufasir sebagai salah satu rujukan sumber penafsirannya.

Contohnya pada penafsiran surat al-Mujadilah ayat 11 pada video yang berjudul *Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu*

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ¹¹⁵

Ustaz Adi Hidayat menafsirkan keimanan yang disertai dengan ilmu, derajat diangkatnya lebih tinggi dari iman biasa. Orang-orang yang belajar untuk meningkatkan keimanannya harus disertai dengan ilmu. Beliau juga menjelaskan untuk akhirat pun harus ada ilmu, beliau mengutip perkataan al-Imam asy-Syafi'i rahimahullah,¹¹⁶ sebagaimana disebutkan oleh Imam Baihaqi dalam kitabnya "Manaaqib asy-Syafi'i" (2/139, cet. Maktabah Daar at-Turats)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

¹¹⁵ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

¹¹⁶ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”.

Beliau menjelaskan siapa yang ingin keduanya dunia maupun akhirat itu ada ilmunya. Sholat, zakat, haji, umrah, ramadhan dan pada akhirnya semua pasti ada ilmunya. Dimaksudkan disini ialah bahwa ilmu itu penting baik urusan dunia maupun akhirat.¹¹⁷

d. Kaidah Bahasa

Ustaz Adi Hidayat sangat memperhatikan unsur kebahasaan saat menyampaikan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, pendekatan rasional yang beliau terapkan dalam menjelaskan tafsir ayat-ayat al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari pemilihan gaya bahasa, seperti penggunaan bahasa Arab, pemahaman ilmu nahwu dan saraf, serta penjelasan berdasarkan ilmu balaghah (*bayan, ma'ani, dan badi'*).

Salah satu pedoman yang sering dipakai oleh para penafsir adalah aturan-aturan dalam bahasa Arab. Ustaz Adi Hidayat juga menggunakan pendekatan bahasa ini dalam proses penafsirannya. Sebagai contoh, saat membahas mengenai Nabi Muhammad saw yang dikomitmenkan oleh semua Nabi dan Rasul. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan الأنبياء maknanya beberapa

¹¹⁷ “UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat.”

Nabi, jamaknya jamak qillah. Beliau menjelaskan ada jamak qillah dan jamak kasroh. Jamak kasroh laki-laki pakai mudzakar tsani, perempuan muannats tsani. Kalau sedikit pakai qillah jadinya jamak qillah. النَّبِيُّ itu mufrod jamaknya ada dua yaitu jamak qillahnya الْأَنْبِيَاءُ, jamak kasrohnya النَّبِيِّينَ. Beliau menjelaskan perbedaan tersebut dan menyebutkan contoh pada surat lainnya dengan penggunaan yang sama, yakni pada surat al-Anbiya bahwa beberapa nabi saja yang ada pada surat tersebut. Kalau ingin menyebut semua nabi yakni النَّبِيِّينَ, dijelaskan ada orang yang dimuliakan oleh Allah tinggal di surga dengan semua nabi النَّبِيِّينَ pada al-Qur'an surat an-Nisa ayat 69.¹¹⁸

Contoh lainnya ketika Ustaz Adi Hidayat menafsirkan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 151 pada video *Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu*. Beliau menjelaskan jawaban tazkiyah berubah sendiri letaknya pada urutan kedua karena dibalik itu semua untuk mempercepat memperoleh ilmu syarat yang pertama harus mensucikan jiwanya terlebih dahulu. Semua ilmu pedoman kehidupan pemiliknya Allah. Beliau menegaskan oleh sebab itu Allah disebut الْعَلِيم. Semua sifat yang melekat pada Allah sempurna kebaikan makna dari طَيِّبًا إِلَّا طَيِّبًا. Ustaz Adi menekankan اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ maknanya Allah sifatnya pemberi cahaya kemuliaan. Cahaya Allah tidak akan

¹¹⁸ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

diturunkan kepada tempat yang kotor. Sehingga untuk mempercepat memperoleh ilmu syarat yang pertama sucikan dulu jiwanya tazkiyatun nafs.

Ustaz Adi Hidayat melanjutkan penjelasannya tazkiyatun nafs merupakan pesan pertama Nabi Daud ketika diangkat jadi raja, yakni tercantum pada al-Qur'an surat Shad ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ¹¹⁹

"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah." (QS. Shad:26)

Beliau menjelaskan perbedaan antara kata صدق dan حق. Kata صدق maknanya bisa belajar (ikhtiar), sedangkan kata حق maknanya mutlak benarnya (langsung dari Allah). Jadi seorang pemimpin yang tidak dekat dengan Allah kemungkinan keputusannya tidak bisa adil menyeluruh. Kata الهوى maknanya nafsu yang belum ditazkiyah. Jika belum ditazkiyah akan melewati batas, Ustaz Adi menyebutnya طغى.¹¹⁹ Seperti halnya Fir'aun pada saat memimpin yang melewati batas tertera pada al-Qur'an surat Thaha ayat 43:

أَتَهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

¹¹⁹ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas" (QS. Thaha:43)

e. Keilmuan yang Ditekuni Mufasir

Ustaz Adi Hidayat adalah seorang ulama yang sangat berdedikasi dalam bidang tafsir al-Qur'an. Terbukti dari kemampuannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, beliau memiliki keahlian dalam Ilmu Bahasa, memahami ilmu nahwu dan sharaf, memiliki pengetahuan etimologi untuk menjelaskan asal usul kata, mendalami ilmu hadis, menguasai ilmu *munasabah* ayat al-Qur'an, serta mengaitkannya dengan sains, filsafat, dan bidang lainnya.

Contohnya, ketika Ustaz Adi Hidayat menyampaikan penafsirannya pada tafsir surat al-Ghasyiyah. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan etimologi kata dari al-Ghasyiyah berarti sesuatu yang meliputi, menelan, atau balasan yang sempurna. Arti balasan yang sempurna beliau sandingkan pada teori sains $F_1 = F_2$ Gaya gerak sama dengan gaya dorong, atau dapat diartikan seberapa yang kita keluarkan itu sama dengan yang akan kita dapatkan balasannya. Al-Ghasyiyah yang meliputi semuanya, yang menelan semua apa yang dilakukan (kalau di baik menelan yang baik yang dikeluarkan pahala, kalau yang tidak baik yang ditelan dosa nanti yang akan dikeluarkan hukuman). Maka disebut al-Ghasyiyah balasan yang

sempurna.¹²⁰

Contoh lainnya pada al-Qur'an surat Muhammad Ayat 19 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ Ustaz Adi Hidayat menafsirkan tauhid itu dengan ilmu, jika tauhid ingin kuat لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ harus pakai ilmu. Apabila tidak dengan ilmu nanti akan gampang pindah keyakinan dengan ragam sebab, jadi ilmunya lemah. Ustaz Adi Hidayat menegaskan kata فَأَعْلَمُ harus punya ilmu.

Contoh lainnya ketika Ustaz Adi Hidayat menafsirkan ada empat permintaan Nabi Ibrahim dan Ismail pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 129. *Pertama* yakni tilawah (ayat) menyampaikan wahyu dan memahami atau menjelaskan maknanya pada umat (sebagai pedoman). Disini Ustaz menjelaskan bahwa آية itu wahyu maknanya tanda yang mendekatkan kepada Allah. Sedangkan عَلَا مَّة tanda yang mendekatkan tujuan. *Kedua*, yakni ta'lim Nabi saw menerangkan. Keterangan Nabi saw menjadi pedoman dan jalan untuk mengikutinya. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bahwa penjelasan Nabi disebut hadis, kalau jadi sesuatu atau jalan yang diikuti disebut sunnah. *Ketiga*, hikmah yakni menjelaskan esensinya. *Keempat*, tazkiyah yakni suci jiwa. Semua pola hidup mengikuti keempat petunjuk tersebut, karena di ayat semua ada petunjuk hidup. Ustaz Adi menyatakan al-Qur'an surat Ali Imran ayat 154

¹²⁰ "[AKUSUKA] Eps. 3: Tafsir Surah Al-Ghasyiyah - Ustadz Adi Hidayat."

yakni ayat ngantuk, ayat tidur yakni surat al-Baqarah ayat 255, ayat bimbingan bangun tidur yakni surat Ali Imran ayat 190-200.¹²¹

Terdapat lima jawaban dari Allah pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 151. Pada jawaban ini Ustaz Adi Hidayat menekankan bahwa jawaban ini menjawab per kalimat dari permintaan seperti *pertama* yakni tilawah, tetapi pada saat yang *kedua* yakni tazkiyah, *ketiga* taklim, *keempat* hikmah, *kelima* pengetahuan baru. Pengetahuan baru disini beliau jelaskan ada yang bentuk langsung ada yang isyarat. Bentuk langsung contohnya ketika Romawi akan perang dan dikalahkan oleh Persia turunlah surat ar-Rum tapi setelah itu dikatakan akan menang lagi. Selanjutnya ketika *fathu Mekkah* maka turun surat an-Nasr. Pengetahuan Isyarat tentang proses kelahiran surat al-Hajj ayat lima, tentang pentingnya asi surat al-Baqarah ayat 233, tentang teknologi surat al-Mulk, isyarat atom surat al-Hadid. Itu semua semua dikembangkan ulama dikemudian hari. Ustaz Adi Hidayat mengatakan al-Qur'an jika direset pasti ada pengetahuan baru. Kita diminta al-Qur'an untuk menjadi umat yang pintar yang selalu selaras dengan zamannya, sehingga zaman apapun bisa teratasi.¹²²

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tafsir

¹²¹ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

¹²² "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

audiovisual yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat di kanal YouTube Adi Hidayat Official dapat diklasifikasikan sebagai *tafsir bi al-ma'sūr* dan *tafsir bi ra'yi*. Ustaz Adi Hidayat menggunakan sumber penafsiran yang terdiri dari riwayat yang sahih dan kuat, baik dari al-Qur'an maupun hadis. Selain itu, beliau juga mengacu pada hasil *ijtihad* dan pemikiran para mufasir terdahulu yang tertuang dalam kitab tafsir, kaidah bahasa Arab, dan pengetahuan keilmuan yang dimilikinya.

2. Metode Penafsiran

Metode penafsiran al-Qur'an adalah struktur atau serangkaian aturan yang harus diikuti dalam proses menafsirkan al-Qur'an. Ada klasifikasi metode penafsiran al-Qur'an yang telah dilakukan oleh para ulama, seperti yang dijelaskan oleh Abu al-Hayy al-Farmawi. Metode penafsiran al-Qur'an terbagi menjadi empat macam, yaitu *ijmali* (global), *tahlili* (analitis), *muqarin* (perbandingan), dan *mauḍhui* (tematik).¹²³

Untuk mengidentifikasi video-video penafsiran di saluran YouTube Adi Hidayat Official menggunakan metode *ijmali*, *tahlili*, *muqarin*, atau *mauḍhui*, diperlukan analisis terhadap pendekatan penafsiran yang digunakan oleh Ustaz Adi Hidayat saat menyampaikan kajiannya. Ustaz Adi Hidayat dalam menafsirkan al-Qur'an, beliau biasanya menyesuaikan dengan tema yang dibahas,

¹²³ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍu'i*, Terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 11.

menyampaikan ayat atau surat yang sesuai dengan tema tersebut, dalam channel YouTube beliau juga mengelompokkan tema yang selaras. Beliau dalam menafsirkan al-Qur'an selalu memberikan pengantar dengan menjelaskan secara ringkas beberapa aspek terkait surat tersebut. Ini termasuk penjelasan tentang nama surat dan artinya, susunan urutan surah berdasarkan *mushaf*, tempat turunnya surat (baik golongan Makiyyah yang turun di Makkah sebelum hijrah Rasulullah atau Madaniyyah yang turun di Madinah setelah hijrah), jumlah ayat dalam surat, serta ikhtisar isi surat dan pemahaman mendalam tentang ayat-ayat al-Qur'an. Berikut adalah gambaran tentang metode tafsir yang digunakan oleh Ustaz Adi Hidayat.

a. Metode *Maudhui* (tematik)

Pada saluran Adi Hidayat Official, Ustaz Adi Hidayat menyampaikan materi tafsir dengan menggunakan metode tematik atau *Maudhui*. Beberapa video kajiannya disatukan dalam satu daftar putar agar para pemirsa dapat dengan mudah mengakses kajian tafsir yang dia berikan.

Pada daftar putar (*playlist*) juga tertera bahwa penyampaian tafsir beliau didasarkan dari jenis kajian video seperti event program Ramadhan, program kajian Malaysia, program safari, maupun program akusuka yang diteliti penulis yakni dengan judul daftar putar (*playlist*) *Program Ramadhan*

1444 H: AKUSUKA 2023. Judul yang ditampilkan pada video-video dalam daftar putar (*playlist*) tersebut juga menunjukkan bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat menggunakan metode *Maudhui*. Selain itu, hal ini juga dapat diperhatikan dari gambar miniatur (*thumbnail*) video yang terdapat dalam daftar putar tersebut dan daftar putar lainnya.¹²⁴

Penyampaian tafsir yang dia berikan juga dianggap menggunakan metode Maudhui karena dalam setiap kajiannya, dia biasanya menyebutkan tema yang sedang dibahas. Selanjutnya, dalam satu materi tafsir audiovisual, dia mengumpulkan beberapa ayat dari surat yang sama atau berbeda yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.¹²⁵

b. Metode *Tahlili* (analitis)

Berdasarkan video-video penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat, terlihat bahwa dia lebih condong menggunakan metode analisis rinci (*tahlili*). Salah satu contoh penggunaan metode ini dapat ditemukan dalam video kajiannya tentang tafsir surat al-Fajr yang diunggah pada tanggal 26 Maret 2023.

Penjelasan surat al-Fajr, Asbabun Nuzul atau latar belakang dari diturunkannya surat, korelasi surat dengan surat sebelumnya ataupun pada setelahnya yang terdapat pada 30

¹²⁴ "Adi Hidayat Official – YouTube."

¹²⁵ "Adi Hidayat Official – YouTube."

ayat surat tersebut.

Dalam video tafsir surat al-Fajr, langkah awal yang diambil oleh Ustaz Adi Hidayat adalah memberikan penjelasan mengenai konteks turunnya surat tersebut. Sebelum memulai penjelasan, beliau mendengarkan bacaan surat al-Fajr yang dibawakan oleh Ustaz Nur Syarifudin Dzaki. Selanjutnya, Ustaz Adi Hidayat menyampaikan bahwa surat al-Fajr menempati urutan ke-89 dalam mushaf al-Quran dan turun setelah surat al-Lail. Dia juga mengklarifikasi bahwa surat ini turun di kota Makkah dan termasuk dalam kategori surat Makkiyyah karena turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah.¹²⁶

Langkah kedua dalam penjelasan adalah menguraikan asbabun nuzul atau latar belakang turunnya surat tersebut. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan ini dengan mempertimbangkan karakteristik surat tersebut, apakah termasuk kategori Makkiyyah atau Madaniyyah. Surat yang sedang dibahas adalah surat Makkiyyah yang memiliki beberapa ciri khas. Pertama, dari segi sosial dan antropologis, umat Islam masih merupakan minoritas. Kedua, surat tersebut menekankan penguatan aspek aqidah. Ketiga, surat ini menyoroti perilaku masyarakat jahiliyah yang cenderung materialistik dalam orientasi kehidupannya. Parameter kehidupan materialistik yakni mengejar kesuksesan

¹²⁶ “[AKUSUKA] Eps. 4: Tafsir Surah Al-Fajr - Ustadz Adi Hidayat,” diakses 6 April 2024, <https://youtu.be/GHlyvEA7kms?si=o6seeDchkkETerBj>.

kehidupan duniawi seperti yang sudah dijelaskan pada tafsir surat al-Ghasyiyah tentang الدَّهْر di surat al-Jatsiyah. Beliau menjelaskan materialistik yang pertama mengejar harta benda dengan berdagang yang dikenal تاجر jamaknya تاجر , kedua penyair atau punyangga yang dijelaskan pada penghujung surat asy-Syu'ara yang menggambarkan aktivitas mereka, ketiga dukun yang aktivitas mencari jimat dan sebagainya, keempat tukang sihir yang jasanya digunakan untuk menyingkirkan lawan yang tidak disukai dari golongan sebelumnya. Mereka dari tiga kelompok tersebut akan berkumpul dan merayakan di hari kebangkitan, mengadakan perlombaan untuk menunjukkan siapa yang paling unggul, dengan tujuh orang yang terbaik di antara mereka.¹²⁷ Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bahwa ketika Islam datang, Allah SWT memberikan pengaruh ini sebagai cahaya baru yang mengalahkan kegelapan kejahatan, menuju cahaya kebaikan, sehingga dinamakan sebagai "al-Fajr" dalam bahasa Arab.

Langkah ketiga yang dilakukan Ustaz Adi Hidayat ialah membacakan ayat, kemudian menjelaskan terjemahan secara lengkap. Sebelumnya Ustaz Adi Hidayat menjelaskan surat al-Fajr ayat 1-5 bahwa Allah memberikan kesan mendalam, beliau menjelaskan bahkan setiap huruf akhir kalimat dari ayat 1-5

¹²⁷ "[AKUSUKA] Eps. 4: Tafsir Surah Al-Fajr - Ustadz Adi Hidayat."

hurufnya yakni ر .

وَالْقَجَرِ

وَلَيَالٍ عَشْرٍ

وَالشَّقَعِ وَالْوَتْرِ

وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرَءُ

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرِ

Beliau menfsirkan dari ayat yang kelima هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرِ beliau maknai "*Hai orang-orang yang telah diberikan akal. Aku bersumpah (kata Allah) demi akal yang telah aku berikan kepadamu untuk berfikir.*" Akal disebut حِجْر maknanya sesuatu yang mencegah dari sesuatu yang buruk. Beliau sandingkan dengan surat al-Hijr surat yang ke-15 ayat 40 tentang mencegah godaan setan dengan benteng أَلْمُخْلِصِينَ¹²⁸. Orang yang ikhlas, membangun kedekatan dengan Allah akan dijadikan benteng dari godaan setan. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan diantara yang Allah berikan kepada manusia untuk mengkonstruksikan kegiatan agar dekat dengan Allah sehingga menutup semua hal yang buruk itu adalah حِجْر akalnya. Maka dari itu kita disuruh berpikir untuk bisa menilai yang baik dan buruk.

Ustaz Adi Hidayat lanjutkan pada ayat pertama وَالْقَجَرِ .

¹²⁸ "[AKUSUKA] Eps. 4: Tafsir Surah Al-Fajr - Ustadz Adi Hidayat."

Beliau menjelaskan bagaimana keadaan fajar yang sangat didambakan, cahaya yang memberikan bimbingan, maka segala sesuatu kemuliaan di waktu fajar (oksigen, cahaya didapatkan). Nikmat itu yang bisa dicerna oleh akal.

Pada ayat kedua *وَلَيْالٍ عَشْرٌ* dan keistemewaan di sepuluh malam-malam. Beliau menjelaskan ada tafsir yang menjelaskan terkait dengan satu sampai sepuluh Dhulhijjah, ada yang mengatakan terkait sepuluh hari malam terakhir Ramadhan. Ustaz Adi menekankan orang yang berakal pasti bisa merasakan.

Ayat ketiga *وَالشَّفَعِ وَالْوَتْرِ* hitungan-hitungan ganjil dengan genap yang hari-hari kita lalui. Ayat keempat *وَإِذَا يَسْرُ* orang beraktivitas sampai melalui berbagai macam kehidupan dalam setiap malam dia merenung. Beliau tekankan lagi jika punya akal pada setiap malam orang merenung, menata hari-harinya untuk kehidupan esoknya. Setiap harinya kita melakukan itu merasakan keistemewaan itu karena petunjuk yang Allah berikan lewat akal.¹²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tafsir audiovisual di channel YouTube Adi Hidayat Official, Ustaz Adi Hidayat cenderung mengombinasikan dua metode penafsiran, yakni metode tematik (*maudhui*) dan metode analitis (*tahlili*).

¹²⁹ “[AKUSUKA] Eps. 4: Tafsir Surah Al-Fajr - Ustadz Adi Hidayat.”

3. Validitas Penafsiran

a. Teori Koherensi

Menurut teori ini, kebenaran suatu interpretasi tidak hanya tergantung pada hubungannya dengan fakta atau realitas luar, tetapi juga tergantung pada konsistensi internal antara keyakinan atau pendapat yang diungkapkan. Dengan kata lain, sebuah penafsiran dianggap benar jika memiliki koherensi logis-filosofis dengan kerangka pemikiran yang telah dibangun sebelumnya.¹³⁰

Berdasarkan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat dapat dinilai sebagai benar secara koheren. Penafsiran yang beliau sampaikan dalam tiga contoh video di kanal YouTube Adi Hidayat Official terstruktur secara sistematis, memiliki sumber yang jelas, disampaikan dengan metode yang menarik, dan menggunakan berbagai pendekatan yang relevan dengan konteks kekinian. Kesesuaian penafsiran dengan keilmuan yang dimilikinya, termasuk penekanan pada ilmu sains dan psikologi, serta referensi pada kitab seperti "*Manaaqib asy-Syafi'i*" karya Imam Baihaqi, juga mendukung aspek koherensi dari penafsirannya.

b. Teori korespondensi

¹³⁰ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 291.

Menurut teori korespondensi, sebuah proposisi dianggap benar jika sesuai dengan fakta atau realitas yang dapat diamati atau diverifikasi.¹³¹ Dengan kata lain, suatu interpretasi dianggap benar jika konsisten dengan bukti empiris atau fakta ilmiah yang ada.

Berdasarkan teori ini, penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat dianggap benar secara korespondensi karena sesuai dengan fakta-fakta ilmiah dan bukti empiris yang ada. Sebagai salah satu contoh ketika Ustaz Adi Hidayat menafsirkan surat al-Ghasyiyah menyatakan bahwa kehidupan ini akan dipertanggungjawabkan ketika mati dan dibalas sesuai dengan apa yang diperbuat selama hidup di dunia karena keadilan Allah akan berlaku. Seperti halnya pada kehidupan bernegara pasti akan ada peraturan yang ditegakkan ada undang-undang yang berlaku, jika melanggar akan mendapatkan sanksi, jika mentaati akan baik-baik saja. Saat Ustaz Adi Hidayat menyatakan nilai keyakinan orang-orang jahiliyyah tidak memberikan dampak pada kehidupan karena keyakinan mereka yang salah (menyembah berhala atau menyembah selain Allah). Dapat ditemui pada Israel yang melakukan pencurian, *playing victim*, pembunuhan, pembantaian, penjajahan, genosida terhadap warga Palestina.¹³²

¹³¹ Mustaqim, 278.

¹³² "[AKUSUKA] Eps. 3: Tafsir Surah Al-Ghasyiyah - Ustadz Adi Hidayat."

Contoh lainnya pada video *Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu* ketika ilmu bertambah dan keilmuan itu benar dimiliki, penghormatan bisa jadi lebih tinggi dari yang memiliki gelar, standarnya tetap pada ilmunya bukan dari gelarnya. Realita ini bisa kita lihat dari para imam seperti Imam Syafi'i, Imam Hanbali, Imam Maliki, Abu Hanifah dan imam lainnya yang sampai sekarang dikenal ilmunya dipelajari, ilmunya melampaui gelar-gelar sarjana yang ada sekarang.¹³³

c. Teori Pragmatis

Teori kebenaran pragmatis yang diusulkan oleh Charles S. Pierce menyatakan bahwa suatu proposisi dianggap benar jika dapat memberikan solusi yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah sosial manusia. Dalam konteks penafsiran, kebenaran penafsiran ditentukan oleh seberapa efektif penafsiran tersebut dalam memberikan solusi alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial manusia.

Berdasarkan teori ini, penulis melihat bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat dianggap benar secara pragmatis karena mampu memberikan solusi alternatif untuk berbagai masalah sosial kemanusiaan. Contohnya pada tafsir surat al-Ghasyiyah, jika hidup dan bertempat tinggal dengan penduduk Muslim yang minoritas atau dengan orang-orang yang

¹³³ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

hidupnya hanya bersenang-senang dan tidak ber-Ketuhanan yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan pandangan dari nilai-nilai spiritualitas atau tergoyahnya aqidah. Disini Ustaz Adi Hidayat memberikan solusi yang bisa dilakukan yakni dengan mendekatkan diri kepada Allah, terus belajar mendakwahkan nilai kebaikan pada lingkungan sekitarnya sehingga nilai-nilai spiritualitas dan aqidah bisa tetap terjaga dalam diri. Peningkat bahwa identitas kita sebagai Muslim yakni meyakini dunia sifatnya sementara karena pada akhirnya kita akan meninggalkan dunia ini dan kembali pada Allah dengan pertanggungjawaban aqidah dan ber-Ketuhanan kita (dihisab).¹³⁴

Contoh lainnya pada video *Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu* jika ingin dihormati dalam status sosial, diperlakukan spesial, bisa mendapatkan dunia beliau mengatakan bekalnya ilmu. Semakin tinggi ilmu seseorang akan semakin tinggi pula penghormatan seseorang kepadanya. Seperti halnya pada dunia pekerjaan saat ini, jika ilmunya tinggi sampai pada lulusan sarjana pendidikan tinggi akan lebih dihormati dari pada yang lulusan sekolah menengah.¹³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat dapat dianggap benar berdasarkan tiga teori kebenaran dalam filsafat

¹³⁴ "[AKUSUKA] Eps. 3: Tafsir Surah Al-Ghasyiyah - Ustadz Adi Hidayat."

¹³⁵ "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat."

ilmu: koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Penafsiran Ustaz Adi Hidayat dianggap benar secara teori koherensi karena secara sistematis konsisten dalam sumber, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam penafsiran. Penafsiran tersebut juga dianggap benar secara teori korespondensi karena fakta yang dijelaskan oleh Ustaz Adi Hidayat selaras dengan informasi yang disampaikan. Selain itu, penafsiran Ustaz Adi Hidayat dianggap benar secara teori pragmatis karena ia menyajikan al-Qur'an sebagai solusi alternatif terhadap masalah sosial, yang sesuai dengan prinsip teori kebenaran pragmatis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan.

1. Penafsiran audiovisual oleh Ustaz Adi Hidayat di saluran YouTube Adi Hidayat Official didasarkan pada sumber penafsiran yang sah dan kuat, termasuk riwayat dari al-Qur'an dan hadis. Beliau juga mengacu pada ijtihad dan pemikiran mufasir terdahulu yang terdapat dalam kitab tafsir, prinsip-prinsip bahasa Arab, serta pengetahuan keilmuannya.
2. Penafsiran Ustaz Adi Hidayat terhadap ayat-ayat al-Qur'an cenderung menggabungkan dua metode yakni metode maudhui (tematik) dan metode tahlili (analitis). Ketika menafsirkan al-Qur'an, Ustaz Adi Hidayat menyebutkan tema dari penafsirannya sesuai dengan isi kandungan ayat. Dalam satu video kajian tafsir, beliau menggabungkan beberapa ayat dalam satu tema sesuai dengan isi kandungannya. Penafsiran Ustaz Adi Hidayat disampaikan secara urut berdasarkan struktur urutan susunan ayat dan surah dalam al-

Qur'an Mushaf *'Usmani*. Beliau juga menggunakan metode tahlili, yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menguraikan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dan menjelaskan makna-makna yang tercakup di dalamnya.

3. Tolak ukur validitas penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada channel YouTube Adi Hidayat dikatakan benar karena sesuai dengan tiga teori kebenaran dalam filsafat ilmu, yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis. Penafsiran Ustaz Adi Hidayat sesuai dengan teori koherensi karena memiliki kesesuaian baik secara sistematis, aspek sumber penafsiran, metode penafsiran, maupun pendekatan yang berkembang hingga saat ini. Ustaz Adi Hidayat mengungkapkan penafsirannya sesuai dengan fakta yang ada hal ini selaras dengan teori korespondensi. Beliau selalu berupaya menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan solusi alternatif atas problem sosial sampai zaman kapanpun selaras dengan teori pragmatis.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, terutama yang mengambil jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, disarankan untuk memperhatikan kajian tafsir yang disediakan di media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, dan platform lainnya. Seiring dengan kemajuan teknologi,

kajian tafsir semakin banyak tersebar di media sosial. Di era digital ini, media sosial menjadi sarana utama dalam menyampaikan penafsiran al-Qur'an, mengubah kajian yang sebelumnya cenderung dilakukan secara tertutup menjadi lebih terbuka untuk publik.

2. Penelitian Penelitian tentang epistemologi suatu penafsiran memiliki cakupan global dan fundamental yang sangat penting. Oleh karena itu, masih ada banyak ruang untuk pengembangan dan kritik terhadap penelitian semacam ini. Meskipun penelitian tersebut hanya memusatkan pada aspek epistemologi, namun masih banyak aspek lain yang dapat diteliti terkait penafsiran Ustaz Adi Hidayat di kanal YouTube Adi Hidayat Official.

DAFTAR PUSTAKA

- "Adi Hidayat Official – YouTube." Diakses 6 Maret 2024.
<https://youtube.com/@adihidayatofficial?si=Su6lOoIVuSAqEQvL>.
- Adnan Amal, Taufik. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011.
- Ahmadi, Imam. "Epistemologi Tafsir Ibnu 'Asyur dan Implikasinya terhadap Penetapan Maqashid al-Qur'an dalam al-Tahrir wa al-Tanwir." Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017.
- "[AKUSUKA] Eps. 3: Tafsir Surah Al-Ghasyiyah - Ustadz Adi Hidayat." Diakses 6 April 2024.
<https://youtu.be/R2hSiciPXUo?si=Ovg5xb4TVJtCLsgJ>.
- "[AKUSUKA] Eps. 4: Tafsir Surah Al-Fajr - Ustadz Adi Hidayat." Diakses 6 April 2024. <https://youtu.be/GHlyvEA7kms?si=o6seeDchkkETerBj>.
- Albar, Deni, Ela Sartika, M. Dikron, M. Ruli, Nida Amalia Kamal, Siti Madinatul Munawwaroh, dan Sonny Permana. *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Ali Fauzi, Ihsan. "Kaum Muslimin dan Tafsir Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an; Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* 2 (Juni 1990).
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an = Mabahis Fi 'Ulumil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2004.

- Ansori, Isa. "Tafsir Al-Qur'an Dengan Al-Sunnah." *Jurnal Kalam* 11 (2017).
- Aptiko Istiqlal, Bey. "Tafsir Audiovisual Pada Channel YouTube NU Online (Analisis Epistemologi Penafsiran Ach. Dhofir Zuhry)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43426>.
- Azwar Hairul, Moh. "Tafsir Al-Qur'an di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Cannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly." *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2 (2019).
- Baidan, Nashruddin dan Kamdani. *Metodologi penafsiran al-quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bazicth, Akhmad. *Studi Metodologi Tafsir*. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Chaorul Arif, Moch. "Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2012. http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/300/1/Moch.%20Choirul%20Arif_Etnografi%20Virtual.pdf.
- Citra Krisnawati, Diah. "Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surat Al-Ikhlas Perspektif Gus Baha' Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha'." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Dr. Abd. Muin Salim, MA, Prof. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram." *Jurnal*

Komunikasi KAREBA 5 (2016).

Fauziah, Annisa Nur, dan Deswanti Nabilah Putri. "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2 (2022). <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>.

Fitriani Djollong, Andi. "Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam." *Istiqra'* III (1 September 2015).

Hadi Sutopo, Ariesto. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Hanifah Salsabila, Unik, Maulida Nurus Sofia, Hilda Putri Seviarica, dan Maulida Nurul Hikmah. "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Insania* 25 (2020).

Harahap, Abdi Syahril. "Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam." *Dakwatul Islam* 5, no. 1 (23 Februari 2021): 13–30. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.204>.

Haromaini, Ahmad. "Metode Penafsiran AL-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14 (2015). <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/174>.

Hayy Al-Farmawi, Abdul. *Metode Tafsir Mauḍu'i, Terj. Suryan A. Jamrah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Hidayat, Adi. *Ma'rifatul Insan Bimbingan al-Qur'an Menuju Insan Paripurna*. Jakarta: Quantum Adi Karya, 2012.

Hidayati Otoluwa, Moon, dan Adriansyah A. Katili. *Filsafat Ilmu*. Gorontalo:

Ideas Publishing, 2023.

Ihsan, Fuad. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Iqbal Hasan, M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Irwan, Syamsul. "Epistemologi Tafsir Surah Al-Ikhlas Karya Kiai Ahmad Yasin Bin Asmuni." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

http://digilib.uinsa.ac.id/26884/1/Syamsul%20Irwan_E73213145.

Izzan, Ahmad. "Metodologi Ilmu Tafsir." Bandung: Tafakur, 2011.

Khairunnisa, Iqlima, dan Alwizar. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an." *Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1 (2024).

Khâilil al-Qattân, Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Mabahits fi Ulum Al-Qur'an)*, terj. Mudzakir AS. 16 ed. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.

Kodrat Permana, Aramadhan. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an." *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah (JAS)* 5 (2020).

Mabrur. "Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (Maret 2020): 207–13.

Maulana. "Memahami Tafsir, Ta'wil dan Tarjamah Al-Quran." *Cross-border* 3 (2 Desember 2021).

Mudin, Miski. "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an: Studi Kritis atas

- Tafsīr al-Jalalain." *Jurnal Şuḥuf* 9 (2016).
- Muhafizah. "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53398>.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Referensi (GP Press Group), 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. 3 ed. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Nadia, Shofwa. "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube 'Akhyar Tv.'" Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2019.
- Nur Laili Alfi, Syarifah. "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 1441. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1103>.
- Official, Adi Hidayat. "Channel YouTube Adi Hidayat Official-Ustadz Adi Hidayat." Diakses 3 Juni 2024. <https://youtu.be/13GhyvrnKyk?si=DMNpPHJu2BAf2T8i>.
- Pajriani, Tira Reseki, Suci Nirwani, Muhammad Rizki, Nadia Mulyani, Tri Oca Ariska, dan Sahrul Sori Alom Harahap. "Epistemologi Filsafat." *Primer : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (13 Juni 2023): 282–89.

<https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>.

Pari, Fariz. "Epistemologi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan." *Ilmu Ushuluddin* 5 (Juli 2018). <https://doi.org/10.15408/iu.v5i2.12781>.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Permana, Aramdhan Kodrat. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an The Sources of interpretation of the Qur'an." *Jurnal at-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah (JAS)* 5 (2020).

Putra, Asaas, dan Diah Ayu Patmaningrum. "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak." *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2018. <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/viewFile/58,9/303>.

Quantum Akhyar Institute. "Profil Ust. Adi Hidayat, Lc., MA." Diakses 3 Juni 2024. <https://quantumakhyar.com/#>.

Quraish Shihab, M. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan, 1999.

Rohman, Arif, Rukiyati, dan L. Andriani Purwastuti. *Epistemologi dan Logika Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*. 1. Yogyakarta: UNY Press & Aswaja Pressindo, 2014.

Rosi Siti Zakiah, Ade. "Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

- Rusdianto, U. *Cyber CSR: A Guide to CSR Communication on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Saepudin, Didik. "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat." *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis* 7 (2019).
- Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: AMZAH, 2014.
- Setiawan, Hery. "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3 (2020).
- Shihab, M.Q. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati Group, 2013.
<https://books.google.co.id/books?id=E0vZDwAAQBAJ>.
- Shihab, Muhammad Qurish. *Membumikan Al-Qur'an*. XV. Jakarta: Mizan, 1997.
- Soleh Sakni, Ahmad. "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14 (t.t.): 15 April 2016.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Summa, M. Amin. *Studi Ilmu al-Qur'an 2*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- "UAH Terbaru: Rahasia Itikaf dalam Meraih Percepatan Ilmu - Ustadz Adi Hidayat." Diakses 6 April 2024.
<https://youtu.be/DclqyUfFQkQ?si=D0mBz033EV0kuZHv>.
- Wahab Syakhrani, Abdul, dan MHD. Qodari Ashidiqi. "Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an." *Mushaf Journal*, Agustus 2023.

<https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/179>.

Yusuf, Muhammad Yunan. "Metode Penafsiran AL-Qur'an." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (1 Juni 2014): 11. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>.

Zahra, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube." *HERMENEUTIK* 12, no. 2 (15 Agustus 2019): 32. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

Zaini, Muhammad. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14 (2012). <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4856>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Ustadz Dr. Adi Hidayat, Lc., MA



Lampiran 2. Foto Ustadz Adi Hidayat saat menyampaikan kajian tafsir

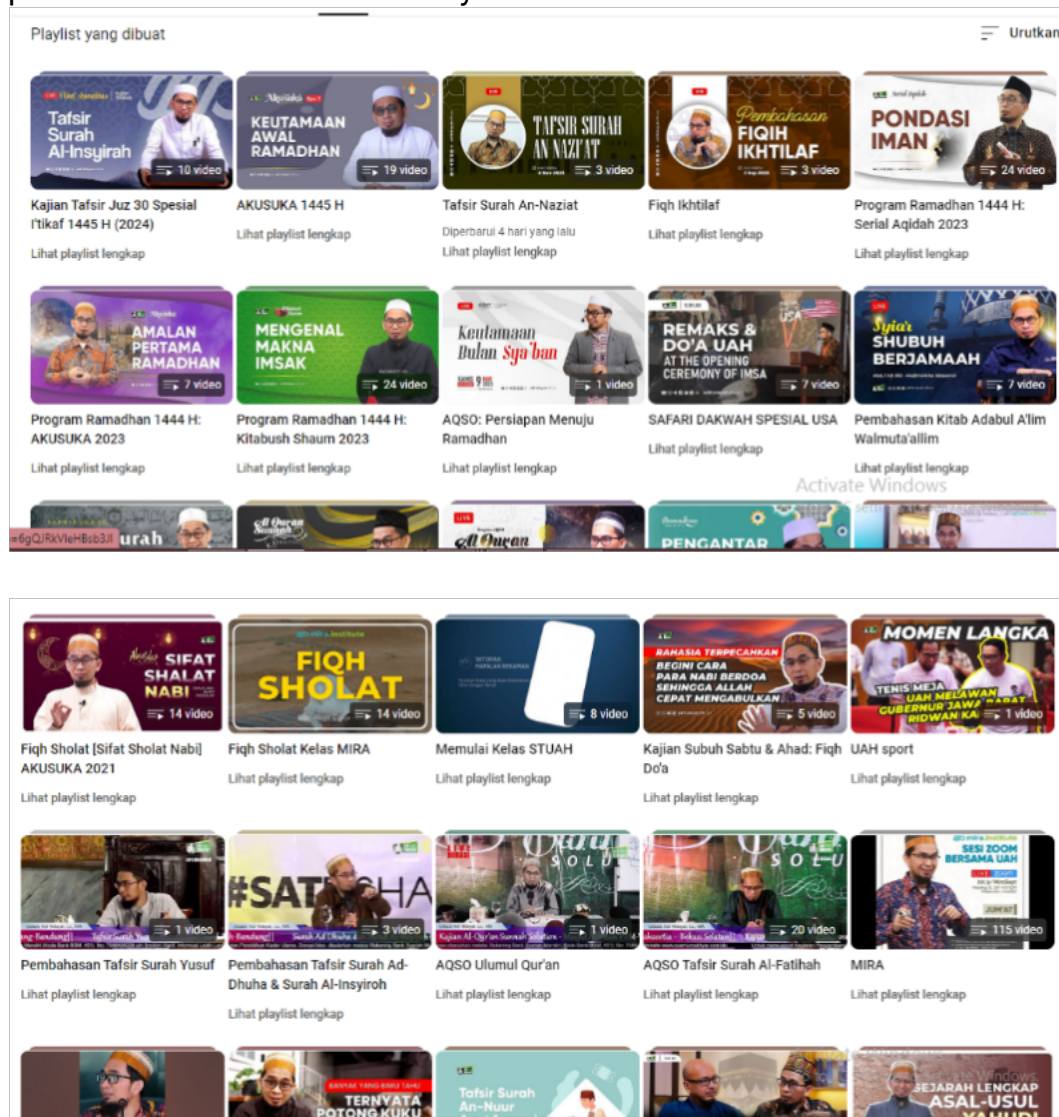




Lampiran 3. *Screenshot* channel YouTube Adi Hidayat Official



Lampiran 4. Screenshot video-video atau daftar putar (*playlist*) kajian tafsir pada channel YouTube Adi Hidayat Official



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Alif Fia Nur Jana
Tempat, Tanggal lahir : Malang, 6 September 2002
Alamat Rumah : Jl. Raya Candi II No. 132 Kelurahan
Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota
Malang
Nama Ayah : Didik Sunardi
Nama Ibu : Mistin
E-mail : aliffianurjana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDN Karangbesuki 1 Kota Malang (2008-2014)

SMPN 19 Kota Malang (2014-2017)

SMKN 3 Kota Malang (2017-2020)

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhurri (2021)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVUS/VI/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alif Fia Nur Jana
NIM/Jurusan : 200204110068/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.
Judul Skripsi : Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	9 Oktober 2023	Konsultasi Judul	
2.	18 Oktober 2023	Proposal Skripsi	
3.	6 Desember 2023	Perbaikan BAB I	
4.	6 Desember 2023	Perbaikan BAB II	
5.	6 Desember 2023	Perbaikan BAB II	
6.	17 April 2024	ACC BAB I	
7.	17 April 2024	ACC BAB II	
8.	17 April 2024	ACC BAB II	
9.	6 Juni 2024	ACC BAB III	
10.	6 Juni 2024	ACC BAB IV	

Malang, 6 Juni 2024
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, Lc., M. A. Ph. D.
NIP 197601012011011004